

Skripsi

**PELAKSANAAN AMALAN THORIQOH AT-TIJANIYAH DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI AL-
MUNAWWARIYYAH SUDIMORO BULULAWANG KABUPATEN
MALANG**

Oleh

Muhamad Fatikhu Syifa'

NIM: 19110078



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

Skripsi

**PELAKSANAAN AMALAN THORIQOH AT-TIJANIYAH DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI AL-
MUNAWWARIYYAH SUDIMORO BULULAWANG KABUPATEN
MALANG**

Oleh

Muhamad Fatikhu Syifa'

NIM: 19110078



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
PELAKSANAAN AMALAN THORIQOH AT-TJANIYAH DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI AL-MUNAWWARIYYAH SUDIMORO
BULULAWANG KABUPATEN MALANG

Stripsi

Oleh.

Muhamad Fatikhu Syifa'
NIM. 19110078

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Disajikan

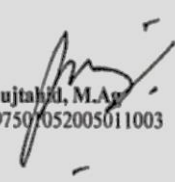
Oleh Dosen Pembimbing:



Ruma Mubarak, M.Pdi
NIP. 19830505201608011007

Mengetahui,

Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197507052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PELAKSANAAN AMALAN THORIQOH AT-TIJANIYAH DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI AL-MUNAWWARIYYAH SUDIMORO BULULAWANG KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhamad Fatikhu Syifa' (19110078)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Pembimbing,

Ruma Mubarak M.Pd.I

NIP. 19830505201608011007

Ketua Sidang

Muhammad Muhsin Arumawan M.Pd.I

NIP. 19880320201608011005

Sekretaris Sidang,

Ruma Mubarak M.Pd.I


NIP. 19830505201608011007

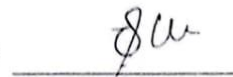
Penguji Utama,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002120001

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Malang Malik Ibrahim Malang



Dr. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 19650403198031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ruma Mubarak, M.Pdi

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 15 November 2023

Hal : Skripsi Muhamad Fatikhu Syifa'

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa,
maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut
dibawah ini:

Nama : Muhamad Fatikhu Syifa'
NIM : 19110078
Judul Skripsi : Pelaksanaan Amalan Thariqoh At Tijaniyah Dalam
Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al
Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Ruma Mubarak, M.Pdi
NIP. 19830505201608011007

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Fatikhu Syifa'
NIM : 19110078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Amalan Thariqoh At Tijaniyah Dalam
Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al
Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten
Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 November 2023

Hormat Saya,




Muhamad Fatikhu Syifa'
NIM. 19110078

LEMBAR MOTTO

Terlalu mengikuti tren tidak akan menjadikan keren, melainkan itu hanya akan membuat kehilangan diri sendiri

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ، نَاصِرِ الْحَقِّ بِا الْحَقِّ
وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ، وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan syukur tiada henti penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala curahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak luput dari do'a dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Ahmad Muslih dan Ibu Sri Listyowati yang telah melakukan apapun bagi penulis. Yang selalu memberikan do'a, tenaga, dan segala dukungan baik moral maupun materil demi masa depan penulis. Semoga ini dapat menjadi salah satu hal yang dapat membanggakan
2. Keluarga tercinta yang senantiasa mendo'akan dan mendukung penulis hingga sampai pada titik ini. Terima kasih kepada buleuk Sri Susanti yang telah memberikan saran dan masukan yang berguna bagi penulis.
3. Teman-teman seperjuangan baik se jurusan selalu ada untuk membantu dan meyakinkan agar cepat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih untuk segalanya dan sudah bersedia sabar untuk menjadi sumber jawaban.
4. Terakhir penulis persembahkan skripsi ini kepada sahabat, teman, serta semua pihak yang sudah memberikan dukungan, bantuan dan menjadi bagian dari perjalanan penulis. Semoga hal baik menjadi sebuah titik pertemuan di hari nanti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, ridha dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang” ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang ini yaitu *ad-diin al-Islam*.

Skripsi ini tentunya dapat terselesaikan dengan adanya do’a, bimbingan, dukungan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga atas terselesaikannya penulisan skripsi ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainudin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak KH. Dr. Muhammad Asrori, M.Ag selaku dosen wali pendulis yang selalu memberikan motivasi dan dorongan terkait akademik

penulis menempih pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Bapak Ruma Mubarak, M.Pdi selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan mulai dari penyusunan sampai terselesainya skripsi ini
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan serta wawasan baru kepada penulis
7. KH. Dr. Zulfan Syahansyah, M.Pd selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah yang bersedia mengizinkan penulis melakukan penelitian
8. Bapak Muhamad Safroni, bapak Masykuri Ahmad, dan pengurus Al-Munawwariyyah yang telah bersedia membantu dalam pengumpulan data penelitian
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2019
10. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan do'a, semangat dan kerjasamanya kepada penulis selama menempuh perjalanan kuliah sampai terselesaikannya skripsi ini

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menjadi motivasi bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang, khususnya pada penulis sendiri

Terima kasih

Malang, 7 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSR TAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
3. Definisi Istilah	11
4. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Thoriqoh At-Tijaniyah.....	14
2. Sejarah Thoriqoh at-Tijaniyah.....	19
3. Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah	22
4. Akhlak	23

5. Dampak Thoriqoh terhadap Akhlak	27
B. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	36
H. Prosedur Penelitian	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Paparan Data.....	39
1. Sejarah Pondok Pesantren	39
2. Struktur Pondok Pesantren	40
3. Sarana dan Prasarana	40
4. Program Kegiatan	41
B. Hasil Penelitian.....	42
1. Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah Dapat Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al Munawwariyyah.....	42
2. Peran Thoriqoh at-Tijaniyah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al Munawwariyyah.....	46
BAB V PEMBAHASAN	48
A. Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah Dapat Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al-Munawwariyyah	48
B. Peran Thoriqoh at-Tijaniyah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al-Munawwariyyah	52
BAB VI PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
---	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	27
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Profil Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 : Bukti Bimbingan

Lampiran 8 : Sertifikat Bebas Plagiasi

Lampiran 9 : Biodata Penulis

ABSRTAK

Syifa', Muhamad Fatikhu, 2023, *Pelaksanaan Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Ruma Mubarak, M.Pdi

Kata Kunci: Thoriqoh at-Tijaniyah, Akhlakul Karimah, Santri

Thoriqoh at-Tijaniyah merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membentuk dan juga memperkuat akhlakul karimah seseorang dengan cara melakukan amalan berupa wirid sesuai ketentuan yang ada. Pondok pesantren Al-Munawwariyyah juga menjadi pengamal Thoriqoh at-Tijaniyah, dengan mengajarkan wirid thoriqoh kepada seluruh santri sebagai bagian dari pembelajaran meskipun tidak diwajibkan mengikuti Thoriqoh at-Tijaniyah secara resmi.

Tujuan dari penelitian ini yakni: (1) Mengetahui amalan Thoriqoh at-Tijaniyah yang dapat membentuk akhlak santri Al Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang. (2) Mengetahui peran Thoriqoh at-Tijaniyah dalam membentuk akhlak santri Al Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Amalan di dalam Thoriqoh at-Tijaniyah dapat di klasifikasikan menjadi dua, a) secara umum amalan Thoriqoh at-Tijaniyah meliputi seluruh ajaran yang terdapat dalam syariat Islam, mulai dari sesuatu yang menjadi kewajiban yakni sholat lima waktu yang dilaksanakan sepenuh hati dengan ketepatan waktunya ataupun sunnah-sunnahnya, hingga pada hal-hal kecil seperti menghormati makanan dengan tidak menyia-nyiakkan makanan tersebut. b) secara khusus amalan Thoriqoh at-Tijaniyah berupa wirid yang terdiri dari wirid *wadzifah* dan wirid *lazimah* dengan tiga unsur yang terdapat di dalamnya yakni *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*, dimana semua itu dilakukan dengan ketentuan yang diatur dalam Thoriqoh at-Tijaniyah tersebut. (2) terdapat peran amalan Thoriqoh at-Tijaniyah yang berdampak kepada akhlak santri yang diantaranya dapat disiplin minimal kepada diri sendiri, serta membiasakan diri untuk bersikap dan berucap dengan baik yang tidak menyakiti orang lain, dimana itu dihasilkan dari bertambah kuatnya rohaniyah seseorang melalui amalan-amalan yang terdapat dalam Thoriqoh at-Tijaniyah.

ABSTRACT

Syifa', Muhamad Fatikhu, 2023, *The Implementation of Thoriqoh At-Tijaniyah Practice in Forming The Noble Morals of Al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Students in Malang Regency*, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Ruma Mubarak, M.Pdi

Keywords: Thoriqoh at-Tijaniyah, Noble Morals, Student

Thoriqoh at-Tijaniyah is one of the media that can be used to form and also strengthen one's moral character by doing practice in the form of *wirid* according to existing regulations. Al-Munawwariyyah Islamic boarding school is also a practitioner of Thoriqoh at-Tijaniyah, by teaching *wirid thoriqoh* to all students as part of learning even though it is not required to follow Thoriqoh at-Tijaniyah officially.

The objectives of this study are: (1) Knowing the practice of Thoriqoh at-Tijaniyah which can shape the morals of Al Munawwariyyah Sudimoro Bululawang students, Malang Regency. (2) Knowing the role of Thoriqoh at-Tijaniyah in shaping the morals of Al Munawwariyyah Sudimoro Bululawang students, Malang Regency. In this study the approach used is a qualitative approach, with a phenomenological type of research. Data collection is carried out by data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation.

The results of this study show that: (1) The practice in Thoriqoh at-Tijaniyah can be classified into two, a) in general the practice of Thoriqoh at-Tijaniyah includes all the teachings contained in Islamic law, starting from something that is obligatory, namely the five daily prayers that are carried out wholeheartedly with punctuality or sunnahs, to small things such as respecting food by not wasting the food. b) In particular, the practice of Thoriqoh at-Tijaniyah is in the form of *wirid* consisting of *wirid wadzifah* and *wirid lazim* with three elements contained in it, namely *takholli*, *tahalli*, and *tajalli*, where all of it is done with the provisions regulated in Thoriqoh at-Tijaniyah. (2) there is a role in the practice of Thoriqoh at-Tijaniyah which has an impact on the morals of students which include being able to discipline themselves at least themselves, and getting used to behaving and speaking well that does not hurt others, which results from increasing one's spiritual strength through the practices contained in Thoriqoh at-Tijaniyah.

ملخص

شفاء، محمد فتيخ. 2023. تنفيذ ممارسات الطريقة التجانية في تكوين أخلاق الكريمة لطلاب المنورية في منطقة سوديمورو بولولاوانج مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: روما مبارك، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: طريقة التجانية، أخلاق الكريمة، الطلاب.

الطريقة التجانية هي وسيلة يمكن استخدامها لتكوين وتعزيز أخلاق الشخص من خلال القيام بممارسات على شكل ورد وفقاً للأنظمة القائمة. المعهد الإسلامية المنورية هي أيضاً ممارس الطريقة التجانية، من خلال تعليم ايراد الطريقة لجميع الطلاب كجزء من تعليمهم، على الرغم غير مطالبين باتباع الطريقة التجانية رسمياً.

أهداف هذا البحث هي: (1) التعرف على ممارسات الطريقة التجانية التي يمكن أن تشكل أخلاق طلاب المعهد المنورية سوديمورو بولولاوانج، مالانج (2) التعرف على دور طريقة التجانية في تشكيل أخلاق طلاب المعهد المنورية سوديمورو بولولاوانج مالانج. في هذا البحث، المنهج المستخدم هو المنهج النوعي، مع نوع البحث الظاهري. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

وتظهر نتائج هذا البحث أن: (1) يمكن تقسيم الممارسات في الطريقة التجانية إلى قسمين، (أ) بشكل عام فإن الممارسات في الطريقة التجانية تشمل جميع التعاليم الواردة في الشريعة الإسلامية ابتداء من الأمر الواجب: وهي الصلوات الخمس، وهو الوقت الذي يُقام بكل إخلاص في مواعيده أو سنة، حتى في الأمور الصغيرة مثل احترام الطعام بعدم إضاعته. (ب) بشكل خاص ممارسة الطريقة التجانية على شكل ايراد يتكون من ورد الوظيفة وورد اللازمة يشتمل على ثلاثة عناصر وهي التخلي والتحلي والتجلي، وكلها تنفذ بالأحكام المنصوص عليها في طريقة التجانية. (2) هناك دور لممارسة الطريق التجانية مما له أثر في أخلاق الطلاب، ومن ذلك القدرة على ضبط أنفسهم بالحد الأدنى، وكذلك الاعتياد على التصرف وحسن الكلام بما لا يؤدي الآخرين، وهو نتائج عن زيادة القوة الروحية للإنسان من خلال هذه الممارسات الواردة في الطريقة التجانية.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak Nabi Muhammad SAW diutus menjadi Rasul di bumi tasawuf juga muncul sebagai suatu hal yang penting dalam Islam, hal ini sudah terlihat ketika sebelum diangkatnya Nabi Muhammad SAW menjadi seorang Rasul yang sering ber-*khalwat* disebuah gua bernama gua Hira. Hal tersebut dilakukan dengan alasan untuk menjauh dari masyarakat Makkah jahiliyah saat itu dan mencari jalan untuk membersihkan hati masyarakat pada masa itu.¹ Mencari ketenangan jiwa dan hati, mencari petunjuk dan hidayah, yang kemudian disaat itulah Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu dari Allah SWT. yang berisikan ajaran-ajaran dan aturan-aturan yang akan menjadi pedoman untuk meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.²

Melihat dari apa yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, tasawuf adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan sedekat-dekatnya. Tasawuf adalah serangkaian pengalaman jiwa untuk menempuh jalan penyucian rohani berdasarkan kerinduan kepada Allah SWT.³ Sehingga tasawuf singkatnya merupakan upaya untuk mengelola jiwa melalui kegiatan yang memerdekakan diri dari pengaruh ketergantungan

¹ H Safria Andy, "Diktat Ilmu Tasawuf," 2019, 67., h. 7

² *Ibid*

³ Arrasyid Arrasyid, "Konsep-Konsep Tasawuf Dan Relevansinya Dalam Kehidupan," *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 9, no. 1 (June 26, 2020): 48, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v9i1.2649>, h. 49

duniawi, sehingga tergambar akhlak yang mulia, dan agar selalu dekat dengan Allah SWT.⁴

Jika berkaitan dengan tasawuf maka juga akan menjumpai yang namanya thoriqoh. Dalam bahasa arab *thoriqat* berarti jalan, aliran dalam garis tertentu. Menurut Harun Nasution dalam (Andy, 2019) thoriqoh berasal dari bahasa arab *thoriqat* yang berarti jalan yang harus dilalui oleh seorang sufi untuk tetap dan terus dekat dengan Allah SWT, dan setiap thoriqoh memiliki syekh dan amalannya sendiri-sendiri. Menurut istilah thoriqoh bermakna penyucian diri atau perjalanan rohani yang hendaklah ditempuh untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵

Thoriqoh dalam ilmu tasawuf merupakan sebuah cara khusus yang dilakukan syekh thoriqoh sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi seluruh elemen yang mencakup dalam ajaran Islam itu sendiri hakikatnya semuanya juga jalan atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga thoriqoh adalah tasawuf yang telah berkembang sesuai dengan apa yang guru ajarkan kepada muridnya.⁶

Dengan berkembangnya thoriqoh dari berbagai tempat, maka banyak pula cabang thariqoh yang lahir. Selain itu juga banyaknya cabang thoriqoh yang tersebar juga dikarenakan beberapa alumni yang telah mendapatkan ijazah dari gurunya untuk membuka dan merintis perguruan yang menjadi cabang thoriqoh baru sebagai perluasan sebuah ilmu yang telah diperoleh dari gurunya.⁷ Ada beberapa cabang thoriqoh yang tersebar

⁴ Andy, *Op. Cit.*, h. 2

⁵ Andy, *Op. Cit.*, h. 62

⁶ *Ibid*

⁷ Andy, *Op. Cit.*, h. 63

diantaranya yakni Thoriqoh Yasafiyah dan Khawajagawiyah, Thoriqoh *Naqsabandiyah*, Thoriqoh Khalwatiyah, Thoriqoh *Safawiyah*, Thoriqoh *Qadiriyyah*, Thoriqoh *Syadziliyyah*, Thoriqoh *Rifa'iyah*, Thoriqoh *Syatariyyah*, Thoriqoh *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah*, serta Thoriqoh Tijaniyah.⁸

Ketika berbicara mengenai mendekati diri kepada Tuhan, aneh rasanya jika tidak di sandingkan dengan akhlak. Kata akhlak sendiri berasal dari bahasa arab yakni *al-khulq* yang artinya budi pekerti, perangai, tabiat, tingkah laku. Menurut Ibn Miskawaih akhlak adalah jamak dari kata *khuluq* yang berarti jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa berpikir dan adanya perhitungan terlebih dahulu.⁹ Akhlak adalah dorongan jiwa yang menghasilkan perbuatan yang dilakukan secara spontan sehingga menjadi tabiat. Perilaku baik dihasilkan dari dorongan jiwa yang baik pula, begitupun sebaliknya jika perilakunya buruk hal itu dikarenakan dari dorongan jiwa yang tidak baik.¹⁰

Akhlak dan ilmu tasawuf memiliki hubungan yang dekat antar satu sama lain. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari tasawuf ialah untuk menyucikan jiwa dari perbuatan maksiat dan menghiasinya dengan amal-amal yang terpuji. Maka ketika seseorang bertasawuf haruslah memiliki akhlak yang mulia agar mudah untuk mendekati diri kepada Allah SWT, dan semakin dekat manusia kepada Allah SWT

⁸ Andy, *Op.Cit*, h. 63-64

⁹ Syarifuddin et al., "Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih," *Jurnal Taushiah FAI UISU* 9, no. 2 (2019): 49-58.

¹⁰ Mihmidaty Ya'cub, "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENCAPAIAN ILMU MANFAAT," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2022)., h. 3

semakin bersih pula hatinya.¹¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa akhlak adalah dasar dari tasawuf, sedangkan tasawuf adalah inti dari akhlak itu sendiri.

Akhlak menjadi hal yang patut diperhatikan, karena masih banyak masyarakat terutama remaja yang memiliki problematika dalam akhlak. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut terjadi karena faktor era modern yang berkembang dengan pesat yang membuat tercampurnya budaya barat yang tidak terkontrol dengan baik, sehubungan dengan itu pengaruh sosial yang mengikuti tren juga sangat mempengaruhi akhlak seseorang.¹² Faktor lain yang tidak kalah pentingnya yakni kurangnya bekal ilmu agama yang juga menjadikan seseorang rentan terhadap budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran serta kebiasaan yang ada.¹³

Melihat fenomena yang marak terjadi saat ini banyak yang menyimpang dari akhlak dan nilai-nilai dasar agama Islam, sehingga banyak ditemukan perilaku yang tidak terpuji seperti yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini yakni kekerasan antar pelajar, *bullying*, dan hal perilaku tidak terpuji lainnya. Perbuatan tersebut seringkali tidak disadari karena sudah dianggap lumrah dan menjadi kebiasaan di masyarakat luas.¹⁴

Seperti kasus *bullying* yang pernah terjadi pada bulan Februari 2020 lalu di salah satu sekolah di Kota Malang. Bermula dari candaan

¹¹ Syawaluddin Nasution, *Akhlak Tasawuf* (Medan: Perdana Publishing, 2017)., h. 30

¹² Afrizal Priyo Adi, “Peran Majelis Waqi’ah Terhadap Akhlak Remaja Di Perumahan Joyogrand Malang”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020., h. 64

¹³ Adi., h. 65

¹⁴ Wahyuningsih Sri, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Alquran” Mubtadiin 07 (2021): 10–27., h. 192

yang menurut keterangan, korban sempat dijunjung beramai-ramai oleh temannya kemudian dibanting ke lantai paving dengan kondisi terlentang, korban juga sempat diduduki dan diinjak tangannya yang kemudian berakhir dengan operasi amputasi oleh jari korban.¹⁵ Di tempat yang berbeda juga masih terdapat perilaku *bullying* walaupun secara verbal, seperti yang diungkapkan oleh narasumber yang mengatakan *bullying* secara fisik memang sudah jarang, tetapi model mengolok-olok masih ada dan biasanya dilakukan kepada teman seangkatan.¹⁶

Ada juga yang disebut dengan *Alienasi*, yang berarti keadaan dimana manusia tidak mengenali dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, hal ini menjadikan manusia cenderung hidup sebagai individualistik yang berorientasi kepada sesuatu yang bersifat materialistik. Perkembangan iptek juga mempengaruhi melemahnya seseorang terhadap agama terlebih dalam hal akhlak. Perkembangan teknologi menjadikan manusia lebih menonjolkan berpikir dengan logika daripada mengutamakan moral dan tingkah laku.¹⁷

Dengan gaya hidup yang juga semakin mengikuti zaman maka diperlukan sesuatu untuk mengisi batin manusia dengan unsur-unsur keislaman dan hal tersebut terdapat dalam tasawuf. Dalam penerapan tasawuf atau bisa disebut dengan thoriqoh terdapat amalan-amalan yang mengarahkan manusia untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri

¹⁵ <https://regional.kompas.com/read/2020/02/12/11220021/kasus-bully-siswa-smp-di-kota-malang-kepala-sekolah-dipecat-2-siswa?page=all>, diakses pada 18 September 2023

¹⁶ Nasikhudin Amri, “*Perilaku Bullying di Pondok Pesantren Studi Fenomenologi Bullying di Asrama Al Risalah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang*” Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019., h. 5

¹⁷ Nasution, *Akhlak Tasawuf*, h. 134

kepada Allah SWT, Thoriqoh tersebut bertujuan untuk melatih pribadi agar tidak menjadikannya lebih mencintai kehidupan duniawi sehingga mengesampingkan dan melupakan Allah serta kehidupan akhirat.¹⁸

Sesuai dengan wawancara awal yang dilakukan penulis, ajaran Thoriqoh at-Tijaniyah memiliki dampak yang nyata kepada pribadi seseorang, diantaranya ada rasa tanggung jawab lebih kepada dirinya kepada agama dengan bentuk tidak sembarangan dalam setiap melakukan suatu tindakan, selain itu hal yang dirasakan adalah lebih bisa menata hidupnya lebih baik. Hal tersebut didukung juga dengan perilaku baik yang di ajarkan dalam Thoriqoh at-Tijaniyah sebagaiuntutannya.

Santri yang mengikuti Thoriqoh at-Tijaniyah di pondok pesantren Al Munawwariyyah, yakni beberapa *asatidz* (ustadz) yang juga disebut sebagai santri Al Munawwariyyah. Bermula dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, didapati rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja amalan Thoriqoh at-Tijaniyah yang dapat membentuk akhlak santri Al Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang?

¹⁸ *Ibid*, h. 135-136

2. Bagaimana peran Thoriqoh at-Tijaniyah dalam membentuk akhlak santri Al Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui amalan Thoriqoh at-Tijaniyah yang dapat membentuk akhlak santri Al Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang
2. Mengetahui peran Thoriqoh at-Tijaniyah dalam membentuk akhlak santri Al Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang

D. Manfaat

Harapan peneliti untuk karyanya adalah dapat memberikan wawasan tambahan terlebih untuk peneliti sendiri maupun pembaca

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam membentuk akhlakul karimah melalui amalan yang ada terdapat pada ajaran Thoriqoh at-Tijaniyah

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak:

- a) Bagi santri, sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan meningkatkan akhlakul karimah
- b) Bagi masyarakat, sebagai alternatif untuk pengembangan masyarakat yang islami
- c) Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait peran thariqoh dalam meningkatkan akhlakul karimah

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam originalitas penelitian, peneliti mendeskripsikan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi yang diangkat peneliti. Berikut penelitian skripsi yang dilakukan oleh:

- 1) Skripsi Herdang Talkin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu tahun 2020 yang berjudul "*Tarekat Syattariyah, Pengaruh Ajarannya Terhadap Masyarakat Di Desa Talang Tige Kec. Muara Kemumu Kab. Kepahiang*".

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan, yakni sama-sama membahas mengenai thoriqoh. Perbedaannya pada penelitian ini meneliti tentang Thoriqoh Syattariyah sedangkan peneliti membahas Thoriqoh at-Tijaniyah, serta objek penelitian ini yaitu masyarakat desa Talang Tige sedangkan peneliti santri Pondok Pesantren Al Munawwariyyah.

- 2) Skripsi Muhammad Syahreza, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Semarang tahun 2019 yang berjudul "*Doktrin,*

Amaliah, dan Pengajaran Tarekat Tijaniah di Buntet Pesantren, Mertapada Kulon, Astanajapura, Cirebon 1987-2016".

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan, yakni sama-sama meneliti tentang Thoriqoh at-Tijaniyah. Perbedaannya pada penelitian ini fokus pembahasannya kepada doktrin, amaliah, dan pengajaran sedangkan peneliti fokus pembahasannya kepada peran dari Thoriqoh at-Tijaniyah terhadap akhlak.

- 3) Skripsi Habibi Achmad Attijani, mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Jember tahun 2019 yang berjudul "*Metode Dakwah Tarekat At-Tijani Dalam Menumbuhkan Motivasi Beribadah di tengah Arus Globalisasi Media Sosial di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember*".

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang Thoriqoh at-Tijaniyah. Perbedaannya pada penelitian ini objek penelitiannya untuk menumbuhkan motivasi beribadah masyarakat desa sedangkan peneliti untuk membentuk akhlakul karimah santri

- 4) Skripsi Intan Zaqiah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto tahun 2020 yang berjudul "*Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu Kabupaten Brebes (1968-2019)*".

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan, yakni sama-sama membahas mengenai thoriqoh. Perbedaannya pada penelitian

ini meneliti tentang Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah sedangkan peneliti membahas Thoriqoh at-Tijaniyah.

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Herdang Talkin, Tarekat Syattariyyah Pengaruh Ajarannya Terhadap Masyarakat Di Desa Talang Tige Kec. Muara Kemumu Kab. Kepahing, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tentang thoriqoh 2. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh dari ajaran tarekat Syattariyyah dengan objek masyarakat di desa Talang Tige 2. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur 	Penelitian ini berfokus kepada amalan Thoriqoh at-Tijaniyah yang memiliki peranan dan dampak terhadap akhlak santri Al-Munawwariyyah
2.	Muhammad Syahreza, Doktrin Amaliah dan Pengajaran Tarekat Tijaniyah di Butet Pesantren Mertapada Kulon Astanajapura Cirebon 1987-2016, 2019	Sama-sama membahas tentang Thoriqoh at-Tijaniyah	Membahas doktrin, amaliah dan pengajarannya di Butet Pesantren	
3.	Habibi Achmad Attijani, Metode Dakwah Tarekat At-Tijani Dalam Menumbuhkan Motivasi Beribadah di Tengah Arus Globalisasi Media Sosial di Desa Sumberlesung Kecamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tentang Thoriqoh at-Tijaniyah 2. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 	Penelitian ini berfokus pada peran dari amalan Thoriqoh at-Tijaniyah terhadap akhlak santri sedangkan penelitian sebelumnya menjelaskan metode dakwah Thoriqoh at-	

	Ledokombo Kabupaten Jember, 2019		Tijaniyah untuk memotivasi masyarakat dalam beribadah
4.	Intan Zaqiah, Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Di Bumiayu Kabupaten Brebes (1968-2019), 2020	Sama-sama membahas tentang thoriqoh	Menjelaskan perkembangan thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dan motivasi masyarakat mengikuti thoriqoh tersebut

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, secara keseluruhan memiliki persamaan yang terletak pada kajian penelitian mengenai thoriqoh yang berdampak pada masyarakat luas, sedangkan perbedaannya dengan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni berfokus kepada peran Thoriqoh at-Tijaniyah terhadap akhlak santri Al Munawwariyyah.

3. Definisi Istilah

1. Thoriqoh At Tijaniyah

Thoriqoh adalah cara atau jalan bagi seorang salik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mensucikan diri secara rohani maupun maknawi.¹⁹ Ada banyak thoriqoh yang telah berkembang sampai saat ini yang salah satunya adalah Thoriqoh at-Tijaniyah. Thoriqoh at-Tijaniyah ini pernah disebut sebagai thoriqoh yang kontroversial, sanad yang dimiliki Thoriqoh at-Tijaniyah adalah sanad *bazakhiyah* yang silsilahnya langung

¹⁹ Ratna Dewi, "Kontribusi Tarekat Tijaniyah Terhadap Perubahan Prilaku Sosial Jama'ah Masyarakat Di Desa Payabenua," *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 6, no. 1 (2021)., h. 46

kepada Nabi Muhammad SAW tanpa ada perantara dari sahabat maupun tabi'in.

2. Akhlakul Karimah

Akhlak ialah keadaan atau sifat yang tertanam di dalam jiwa dan juga menjadi sebuah kepribadian yang menghasilkan perbuatan yang bermacam-macam secara spontan tanpa berpikir terlebih dahulu. Apabila kondisi seseorang memunculkan perilaku yang baik sesuai dengan syari'at dan akal pikiran, maka hal tersebut dinamakan akhlakul karimah.²⁰ Singkatnya akhlakul karimah adalah perilaku yang terpuji.

Dalam penelitian ini, akhlakul karimah yang di tunjukkan lebih kepada rasa kasih sayang kepada sesama makhluk. Kasih sayang sendiri dapat diartikan sebagai perasaan yang tumbuh didalam hati seseorang yang dapat berupa kepekaan, ketulusan, dan membahagiakan orang yang disayangi.²¹

3. Pondok Pesantren Al Munawwariyyah

Pondok pesantren Al Munawwariyyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menaungi sebuah yayasan, yang tepatnya berada di Jl. Raya Sudimoro no. 9, Sudimoro, Bululawang, Kab. Malang, Jawa Timur Didalamnya terdapat juga lembaga pendidikan formal mulai dari SD sampai SMA/K, dan juga kegiatan khusus menghafal Al Qur'an.

²⁰ Syarifuddin et al., "Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih.", h. 52

²¹ Raudatul Rizkiyah, "Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kasih Sayang Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019., h. 41-42

4. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti menyusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, yakni pendahuluan yang menyampaikan gagasan dari pokok permasalahan yang akan dibahas terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan juga sistematika penulisan

Bab II memaparkan tinjauan pustaka yang mencakup kajian teori, perspektif teori dalam Islam, dan kerangka berpikir yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang sedang dikaji

Bab III berisikan metode penelitian yang digunakan peneliti yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, hingga prosedur penilaian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Thoriqoh At-Tijaniyah

Tasawuf adalah upaya mendekatkan diri sedekat-dekatnya kepada Allah SWT melalui penyucian rohani, dan hal tersebut dilakukan dengan bimbingan seorang guru atau bisa juga disebut dengan *mursyid*.²² Tasawuf adalah suatu pandangan mengenai orang yang zuhud yang mengikhlaskan jiwa raganya untuk senantiasa bermunajat kepada Allah SWT disetiap waktunya.²³

Perkembangan dan perluasan ilmu tasawuf berpengaruh kepada banyak orang, sehingga tidak sedikit pula orang yang berhasrat ingin mempelajari tasawuf. *Mursyid* atau guru dari tasawuf biasanya memiliki sistem pengajaran tersendiri sesuai dengan pengalaman seorang *mursyid* sendiri. Berdasarkan sistem tersebutlah yang menjadi ciri khas dari sebuah thoriqoh yang membedakan thoriqoh satu dengan yang lainnya.²⁴

Thoriqoh menjadi jalan bagi seseorang yang ingin lebih dekat dengan Tuhannya dengan ketentuan yang terdapat pada thoriqoh tersebut melalui perantara guru atau dalam thoriqoh disebut

²² H Ahmad Asmuni, *Tarekat Tijaniyah di Pesantren Butet; Melacak Genealogi Dan Polarisasinya*, Nurjati Press (2022)., h. 44

²³ Muhajir Ilallah, "Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam" CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan 2, no. 4 (2022)., h. 311

²⁴ Andy, "Diktat Ilmu Tasawuf", h. 63-64

Mursyid.²⁵ Bentuk dari thoriqoh berupa menjaga dan tawaddu' pada waktu dan tempatnya, yang mana dalam usaha perubahan diri yang tidak bergantung pada hal-hal duniawi.²⁶

Syekh 'Amin al-Khurdi mengatakan bahwa thoriqoh merupakan cara untuk mengamalkan syariat dan menghayati esensi dari syari'at serta menjauhkan diri dari apa saja yang dapat melalaikan seseorang mengamalkan tujuan dari syariat tersebut.²⁷ Thoriqoh merupakan jalan bagi seorang salik kepada Allah SWT dengan cara menjalankan kegiatan spiritual yang dilakukan suatu maqam secara berurutan.²⁸

Thoriqoh merupakan salah satu komponen dalam ilmu tasawuf, tetapi beberapa orang yang mempelajari ilmu tasawuf terutama yang belum mengenal tasawuf sama sekali paham tentang thoriqoh. Sampai sekarang masih ada yang menganggap bahwa thoriqoh adalah ajaran yang menyimpang atau diluar ajaran Islam, padahal thoriqoh merupakan pelaksanaan dari aturan syari'at Islam itu sendiri. Tetapi memang diperlukan ke hati-hatian karena ada juga thoriqoh yang dicampuradukkan dengan ajaran yang menyimpang dari syari'at Islam.²⁹

²⁵ Mahgfirotul Fitria, "Ajaran Tasawuf Pada Tarekat Tijanniyah" *Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality* 5 (2021)., h. 16

²⁶ Dewi, "Kontribusi Tarekat Tijaniyah Terhadap Perubahan Prilaku Sosial Jama'ah Masyarakat Di Desa Payabenua" *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 6, no. 1 (2021)., h. 46

²⁷ M Muharrani and L Aswen, "Dakwah Tarekat Syatariyyah Di Nagari Alahan Nan Tigo Provinsi Sumatera Barat" *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan ...* 16, no. 2 (2019): 347–62, <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/24>.

²⁸ Dewi, *Loc.Cit.*

²⁹ Armin Tedy, "Tarekat Mu'tabaroh di Indonesia (Studi Tarekat Shiddiqiyah Dan Ajarannya)" *El-Afkar* 6 (2017): 33., h. 31

Thoriqoh bermula dan bertumbuh dari dua daerah yakni Khurasan (Iran) dan Mesopotamia (Irak). Dalam periode awal tersebut terdapat beberapa thoriqoh yang muncul, yakni Thoriqoh Yasafiyah yang didirikan oleh Ahmad al-Yasafi pada tahun 1169 M yang disusul dengan Thoriqoh Khawajagawiyah yang dipimpin oleh Abd Al-Khaliq Al-Ghuzdawani pada tahun 1220 M. Thoriqoh Yasafiyah berkembang hingga ke daerah Turki.³⁰

Dengan semakin berkembangnya tasawuf dan thoriqoh, muncul ajaran thoriqoh lainnya.

- a) Thoriqoh Naqsabandiyah, yang didirikan oleh Muhammad Bahauddin An-Naqsabandi Al-Awisi Al-Bukhori pada tahun 1389 M di Turkistan.
- b) Thoriqoh Khalwatiyah, didirikan oleh Umar Al-Khalwati pada tahun 1397 M yang tersebar dan berkembang di berbagai daerah seperti Turki, Syiria, Mesir, Hijaz, dan Yaman.
- c) Thoriqoh Safawiyah, didirikan oleh Safiyuddin Al-Ardabili
- d) Thoriqoh Qadiriyyah, didirikan oleh Abd Al-Qadir Jailani. Thoriqoh Qadiriyyah berkembang di Turki, Yaman, Mesir, India, Suria, Afrika, dan juga Indonesia.
- e) Thoriqoh Syadziliyyah, didirikan oleh Abu Al-Hasan Asy-Syadzili yang berkembang pesat di Mesir dan tersebar luas diberbagai Negara lainnya

³⁰ Andy, *Op.Cit.*, h. 64

f) Thoriqoh Rifa'iyah, didirikan oleh Ahmad bin Ali ar-Rifa'i

Indonesia juga menjadi salah satu daerah penyebaran thoriqoh, terdapat beberapa thoriqoh yang berkembang dan mu'tabaroh di Indonesia, diantaranya

a) Thoriqoh Qadiriyyah

Thoriqoh yang didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Jailani yang merupakan seorang alim dan zahid yang dianggap sebagai qutubul'aqtab, ahli fiqih terkenal dalam madzhab Hambali.³¹

b) Thoriqoh Syadziliyyah

Thoriqoh Syadziliyyah didirikan oleh Syekh Abu al-Hasan al-Syadzili. Masa muda Syekh Abu al-Hasan al-Syadzili mempelajari semua ilmu yang lahir yang setelah mahir beliau melanjutkan mempelajari ilmu hakikat yang mendapatkan bimbingan spiritual untuk menjadi sufi. Setelah mendapatkan wasiat dari gurunya dan menyebarkan dan mengembangkan paham tasawuf yang menjadi cikal bakal berdirinya Thoriqoh Syadziliyyah. Thoriqoh Syadziliyyah menyebar luas dan berkembang di Mesir, Aljazair, Suria, Palestina, dan juga Indonesia.³²

c) Thoriqoh Naqsabandiyah

Thoriqoh yang didirikan oleh Syekh Muhammad Baha al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsabandi di daerah Asia

³¹ Tedy, *Op.Cit.*, h. 33

³² Muhammad Juni, "Sejarah Perkembangan Dan Peranan Tarekat Syadziliyyah Di Kabupaten Bekasi (1993-2003)," 2008, 52., h.20-22

Tengah ini masuk di Indonesia dibawa oleh seorang pelajar dan dibawa oleh jama'ah haji dari Indonesia pula yang kemudian menyebarkan Thariqoh Naqsabandiyah di Indonesia. Di wilayah Madura Thoriqoh Naqsabandiyah memiliki keunikan tersendiri yakni beberapa *mursyid*-nya perempuan seperti Nyai Thobibah di Sumenep.³³

d) Thoriqoh Khalwatiyah

Thoriqoh Khalwatiyah di Indonesia mayoritas dianut oleh suku bugis dan makasar, dan terdapat dua cabang dari thoriqoh ini yang disebut sebagai Thoriqoh Khalwatiyah Yusuf dan Thoriqoh Khalwatiyah Samman yang hadir bersamaan.³⁴

e) Thoriqoh Syattariyyah

Thoriqoh Syattariyyah yang berada di Sumatera Barat dijadikan faktor penting dalam penyebaran neosufisme, sehingga memiliki peran penting dalam pembentukan struktur masyarakat muslimnya.

f) Thoriqoh Samamiyyah

Thoriqoh Syattariyyah ini didirikan oleh Syekh Muhammad bin Abd Karim al-Madani al-Syafi'i al-Samman yang selain

³³ Denny Kurniawan and Budi Purnomo, “*Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Sumber Belajar Sejarah Islam Di Sma/Ma*” Jurnal Sejarah & Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi 1, no. 1 (2021): 69–84.

³⁴ Tedy, *Op.Cit.*, h. 34

menguasai ilmu thoriqoh juga mempelajari bidang keilmuan Islam lainnya seperti ilmu tentang hukum Islam.³⁵

g) Thoriqoh at-Tijaniyah

Thoriqoh at-Tijaniyah didirikan oleh Syekh Ahmad bin Muhammad at-Tijani. Beliau diyakini para jama'ahnya sebagai wali agung yang memiliki derajat tertinggi dan memiliki banyak keramat dari segi genealogis, tradisi keluarga, serta proses penempaan yang dilakukan beliau.

Thoriqoh at-Tijaniyah adalah salah satu thoriqoh yang mu'tabarah di Indonesia.³⁶ Datangnya Thoriqoh at-Tijaniyah di Indonesia di bawa oleh Syekh Ali ibn 'Abdullah At-Tayyib Al-'Azhari tepatnya di daerah Jawa Barat yang pada awalnya menerima penolakan dari berbagai pihak dikarenakan suatu alasan, salah satunya yakni pernyataan bahwa Syekh Ahmad at-Tijani bertemu dan ditalqin langsung oleh Nabi Muhammad SAW dalam keadaan terjaga. Hingga pada akhirnya pada Mukdamar NU ke-6 pada tahun 1931 Thoriqoh at-Tijaniyah diakui benar dari segi wirid nya oleh Hadratu Syaikh KH. Hasyim As'ary.³⁷

2. Sejarah Thoriqoh at-Tijaniyah

Syekh Abu Abbas Ahmad bin Muhammad Mukhtar at-Tijani sebagai pendiri dari Thoriqoh at-Tijaniyah lahir di 'Ain Madi atau disebut dengan Madhowi, yang berada di timur gurun Sahara,

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid*, h. 47

³⁷ Naimah, *Tarekat Tijaniyah di Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis* (Jakarta Pusat: Yayasan Omah Askoro Indonesia, 2018), h. 147

Maroko yang tepatnya pada tanggal 13 Shafar tahun 1150 H.³⁸ Syekh Ahmad at-Tijani memiliki silsilah yang menyambung kepada Nabi Muhammad SAW dari ayah beliau, berikut silsilah secara lengkapnya: Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad bin Mukhtar bin Ahmad bin Muhammad bin Salim bin Ahmad al-Alwaany bin Ahmad bin Ali bin Abbas bin Abd al-Jabbar bin Idris bin Ishaq bin Ali Zain al Abidin bin Ahmad bin Muhammad an-Nafsu az Zakiyah bin Abdullah bin Hasan al Mutsanna bin al-Hasan al-Sibthi bin Ali bin Abi Thalib dari Sayyidah Fatimah az Zahro binti Muhammad SAW.³⁹

Syekh Ahmad at-Tijani besar di lingkungan keluarga yang taat pada agama sehingga masa kecilnya sangat terjaga, hingga dikisahkan pada usia tujuh tahun Syekh Ahmad at-Tijani telah menghafal Al Qur'an 30 juz dengan baik. Kemudian semenjak itu Syekh Ahmad at-Tijani juga mempelajari berbagai macam ilmu seperti ilmu ushul fiqih dan sastra, dan pada usia 16 tahun, ketika kedua orang tuanya wafat Syekh Ahmad at-Tijani telah menunjukkan kelebihan dalam mengasai ilmu pengetahuan. Syekh Ahmad at-Tijani pada usia dibawah 20 tahun sudah dapat memberikan fatwa tentang beberapa permasalahan agama. Pada usia 21 tahun Ahmad Syekh at-Tijani selain tetap tekun menuntut ilmu juga mempelajari dan mengamalkan tasawuf dan ilmu kewaliyan. Tahun 1171 H

³⁸ Fitria, *Op.Cit.*, h. 19

³⁹ Putri Amalia Zubaedah, "Pengamalan Ajaran Tarekat Tijaniyah Dalam Bersyariat Islam di Pesantren Buntet Cirebon" *Jurnal Sosial Dan Sains* 1, no. 5 (2021)., h. 413

Syekh at-Tijani mulai mendekati, berziarah, dan mencari guru tasawuf hingga kota Fezz dan gunung Zabib.⁴⁰

Di usia 31 tahun beliau semakin rajin untuk *riyadhah* dan *mujadalah* ibadah, berpuasa, *qiamul lail* dan berkhawatir serta menjumpai para wali Allah SWT untuk menimba ilmu serta mencari jalan untuk memperoleh *al-Quthbaniyatul 'Udzma* (martabat *Quthub* terbesar) dan mengaharap untuk di-*futuh* hatinya oleh Allah SWT.⁴¹

Perjalanan Syekh Ahmad at-Tijani ke Makkah pada tahun 1186 sampai tahun 1191 merupakan titik balik dalam bertasawuf. Pertemuannya dengan Syekh Mahmud al-Kurdi terjadi dua kali sehingga menunjukkan pengaruh yang besar dari Syekh Mahmud al-Kurdi.

Memasuki usia 46 tahun yang tepatnya pada tahun 1196 H, Syekh Ahmad at-Tijani melakukan perjalanannya setelah melaksanakan ibadah haji dan berziarah kepada Nabi Muhammad SAW dimana pada suatu tempat ditengah padang sahara yang dinamakan Abu Samghun, Syekh Ahmad at-Tijani mengalami peristiwa besar dan dianugerahi '*Al-Fathul Akbar*' oleh Allah SWT untuk berjumpa dengan Rasulullah SAW dalam keadaan terjaga, tidak dalam keadaan tidur ataupun dalam mimpi.⁴²

⁴⁰ Naimah, *Op.Cit.*, h. 89-90

⁴¹ Asmuni, Tijaniyah, and Pesantren, *Melacak Genealogi Dan Polarisasinya H. AHMAD ASMUNI, HAJAM.*, h. 100-101

⁴² *Ibid*, h. 104

3. Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah

Dalam ajaran Thoriqoh at-Tijaniyah ataupun thoriqoh lainnya amalan yang utama yakni dzikir yang tentunya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga sebagai pengamalan perintah-perintah Allah SWT yang terkandung dalam Al Qur'an. Terdapat tiga unsur dalam dzikir dalam Thoriqoh at-Tijaniyah⁴³

- a) Istighfar, untuk tujuan mensucikan diri dari dosa, mulai dari dosa kecil hingga dosa besar, atau dosa yang nampak maupun yang tidak nampak
- b) Sholawat, yang berfungsi sebagai penerang yang meleburkan kegelapan hati, disamping sholawat juga perintah Allah SWT
- c) Hailalah, yang menjadi hal utama dalam dzikir setelah membaca istighfar dan sholawat untuk semakin dekat kepada Allah SWT

Terdapat amalan yang disebut dzikir lazim yang terdiri dari tiga jenis yakni dzikir lazimah, dzikir wadzifah, dan dzikir hailalah.⁴⁴

a) Dzikir Lazimah

Dzikir lazimah merupakan dzikir wajib dalam tarekat Tijaniyah. Dzikir ini dilakukan pada dua waktu, yakni pagi setelah sholat shubuh hingga sebelum masuk waktu dhuhur

⁴³ Naimah, *Tarekat Tijaniyah di Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis*, (Jakarta Pusat: Yayasan Omah Aksoro Indonesia, 2018)., h. 120-121

⁴⁴ *Ibid*, h. 122-126

serta sore setelah sholat ashar hingga habis waktu isya' dan dilakukan secara *munfarid* (sendiri).⁴⁵

b) Dzikir Wadzifah

Dzikir wadzifah tidak jauh berbeda dengan dzikir lazimah, hanya terdapat sedikit perbedaan dalam dzikir yang dibaca. Waktunya pun bebas dapat dilakukan kapan saja tetapi tetap yang utama dilakukan pada sore atau malam hari.⁴⁶

c) Dzikir Hailalah

Hailalah berarti membaca kalimat tahlil (*laailaha illa Allah*) yang dalam Thoriqoh at-Tijaniyah dzikir hailalah ini dilakukan sekali dalam seminggu pada hari Jum'at sore sampai terbenamnya matahari. Dzikir ini dilakukan secara berjama'ah.⁴⁷

4. Akhlak

Kata akhlak berakar dari bahasa arab yakni *al-khulq* yang artinya watak, tabiat, perilaku, adat. Secara terminologis akhlak merupakan perbuatan seseorang yang muncul dari kebiasaan atau fitrah, atau bisa juga dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan secara spontan berdasarkan dorongan jiwanya.⁴⁸ Pengertian yang serupa dengan Ibnu Miskawaih yang mendeskripsikan akhlak sebagai kepribadian yang mengakar dalam jiwa manusia yang

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ *Ibid*, h. 123

⁴⁷ *Ibid*, h. 125

⁴⁸ Hasnah purnamasari, "Akhlak Dalam Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qoyim Al-Jauziyah" AL-Manam : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman Vol 1, no. No 2 (2021): 15., h. 15

menimbulkan kehendak kepada manusia untuk melakukan suatu tindakan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Imam Al Ghazali akhlak yakni tindak tanduk yang melekat pada diri seseorang yang menimbulkan perbuatan dengan tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu. Akhlak di dalam Al Qur'an juga dijelaskan meskipun hanya berupa penekanan bahwa manusia hendaknya berbudi luhur dan mengerjakan sesuatu dengan mengharapkan ridho dari Allah *Ta'ala* semata. Di dalam Al Qur'an hanya menjelaskan perbuatan yang berakhlak seperti contoh untuk tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram dan juga bagaimana seharusnya menjalani kehidupan sehari-harinya berdasarkan prinsip yang terkandung dalam Al Qur'an.⁴⁹

Selain itu Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mengatakan bahwa akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa berpikir dahulu.⁵⁰ Akhlak tersebut ada dan tertanam di dalam jiwa setiap manusia. Akhlak juga menghasilkan adab yang mengintegrasikan nilai kemanusiaan dan Ilahiyah, sehingga bisa dikatakan bahwa seseorang yang memiliki akhlak dan adab yang baik adalah yang dapat mengimplementasikan antara keduanya.⁵¹

Dari beberapa pengertian akhlak yang di sebutkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa akhlak adalah sebuah dorongan

⁴⁹ Hadi Yasin, "Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran (Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban)" Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (2019): 1–15, <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/issue/view/61>.

⁵⁰ Purnamasari, *Op.Cit.*, h.16

⁵¹ *Ibid*

jiwa dan kebiasaan yang menghasilkan perbuatan untuk melakukan sesuatu dengan spontan dan menjadikannya sebuah kepribadian. Perbuatan yang dihasilkan juga tergantung dari dorongan jiwa pribadi masing-masing, ketika dorongan jiwanya baik maka perilaku yang di hasilkan pun juga baik atau bisa disebut akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*), jika dorongan jiwanya tidak baik maka perilakunya pun menjadi tidak baik yang bisa disebut akhlak tercela (*akhlak madzmumah*).

a) *Akhlak mahmudah*

Akhlak mahmudah atau akhlakul karimah ialah perilaku baik yang hendaknya dilakukan dan diresapi dalam keseharian sebagaimana yang diperintahkan agama dan dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Tujuan diutusny Nabi Muhammad SAW salah satunya juga untuk menyempurnakan akhlak, sehingga jika seseorang memiliki akhlakul karimah di dalam dirinya maka dia telah mengamalkan ajaran Islam dengan baik.⁵²

Dalam penerapannya akhlak haruslah dengan hati yang tulus dan bukan hal yang dibuat-buat. *Akhlak mahmudah* juga terdapat beberapa bagian, yakni akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada sesama makhluk, dan juga akhlak kepada lingkungan.

⁵² Akilah Mahmud, “*Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih*” Jurnal Aqidah 6, no. 1 (2020), h. 91

b) Akhlak *madzmumah*

Akhlak *madzmumah* atau biasa disebut dengan akhlak tercela adalah sebuah perilaku yang tidak baik dari segi tutur kata maupun tingkah laku yang akan membuat orang lain merasa tidak nyaman dan merasa tidak senang. Dari segi agama Islam juga memerintahkan untuk menjauhi perilaku yang tercela, dari segi keilmuan umum juga perilaku yang kurang baik juga termasuk dalam penyimpangan sosial dikarenakan bertentangan dengan adat, aturan dan kebiasaan yang terdapat di masyarakat.⁵³

Perbuatan tercela ini dapat dibagi menjadi dua, yakni berupa maksiat lahir dan maksiat batin

- 1) Maksiat lahir, merupakan pelanggaran yang dilakukan karena meninggalkan kewajiban syari'at Islam dan dapat ditemui dalam keseharian seperti maksiat mata, maksiat telinga, maksiat tangan.⁵⁴
- 2) Maksiat batin, merupakan maksiat yang muncul dan berasal dari hati seseorang serta lebih berbahaya dari maksiat lahir karena tidak nampak yang menjadikannya sulit dihilangkan. Beberapa contoh yang sering terjadi adalah sombong, riya', dendam.⁵⁵

⁵³ Helmy Juliansyah and Muhyani Muhyani, "Hubungan Antara Akhlak Dengan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bogor" *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 160–70, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.561>, h. 165

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ *Ibid*

5. Dampak Thoriqoh terhadap Akhlak

Thoriqoh yang merupakan suatu bentuk penguatan spiritual terkhusus untuk murid yang mengikutinya. Ketika masuk seorang murid akan menjalankan pembinaan spiritual yang dilakukan langsung oleh *mursyid* atau guru dalam suatu thoriqoh. Dengan adanya bimbingan tersebut yang dilakukan secara rutin akan memunculkan dampak yang positif yang kemudian diikuti peningkatan nilai spiritual seorang murid.⁵⁶

Di dalam Al-Qur'an juga mengutamakan nilai-nilai kepribadian yang baik (akhlakul karimah) dengan cara berdzikir. Dzikir sendiri termasuk salah satu perintah di dalam Al-Qur'an, yang menjadi upaya dalam memperoleh ketenangan jiwa.

Secara umum tasawuf dibagi menjadi tiga bagian, yakni tasawuf falsafi, tasawuf akhlaki, dan tasawuf amali. Tasawuf falsafi pendekatannya dengan segi rasionalitas atau akal pikiran karena dalam bertasawuf menggunakan paham atau pendapat dari para filosof. Tasawuf akhlaki memiliki pendekatan menggunakan akhlak dengan tahapannya yang meliputi *takhalli* atau menguras diri dari akhlak tercela, dan *tajalli* atau terbukanya pemghalang yang membatasi antara manusia dengan Tuhan. Sedangkan tasawuf amali dengan pendekatannya berupa *amaliyah* atau wirid yang ada dalam bentuk thoriqoh.⁵⁷

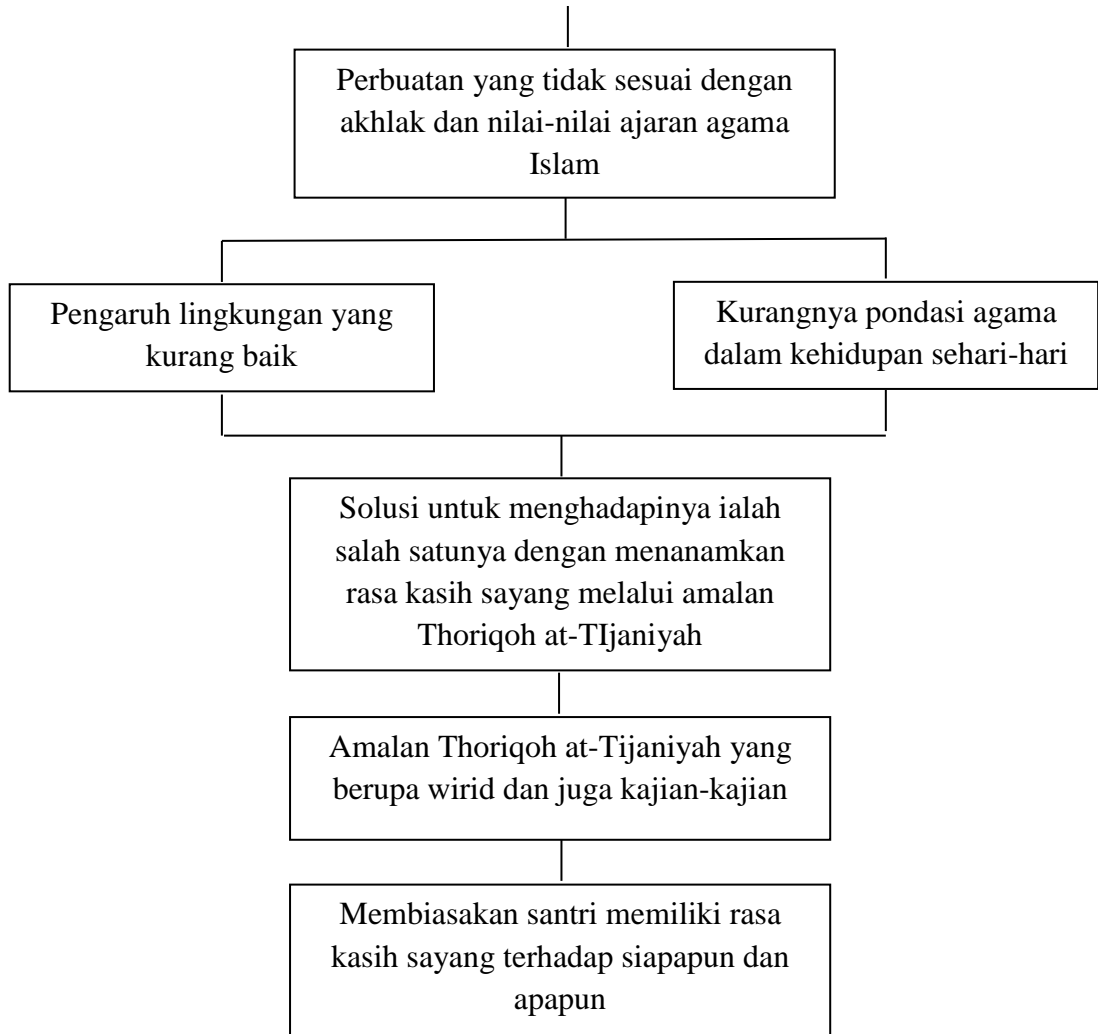
⁵⁶ Tedy, "Tarekat Mu'tabaroh di Indonesia (Studi Tarekat Shiddiqiyah Dan Ajarannya) El-Afkar 6 (2017): 33.", h. 31

⁵⁷ Mahmud, *Op.Cit*, h. 88

B. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1: Kerangka Berpikir

**Pelaksanaan Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah
Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri
Al Munawwariyyah**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan dalam penelitian yang bertumpu kepada fenomena atau kejadian yang bersifat alami. Penelitian kualitatif menggunakan analisis yang mendalam pada suatu permasalahan, karena sifat dari masalah satu dengan lainnya bisa berbeda. Sehingga hasil dari penelitian bukan hanya sekedar untuk mengeneralisasi masalah.⁵⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah fenomenologi dimana jenis penelitian ini biasanya digunakan untuk menggali makna dari suatu fenomena yang dialami sekelompok individu. Dengan menggunakan penelitian fenomenologi ini pengalaman individu dapat di reduksi kedalam deskripsi yang menjelaskan esensi dari fenomena tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al Munawwariyyah, yang lokasinya berada di Jl. Raya Sudimoro no. 9, Sudimoro, Bululawang, Kab. Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi di pondok pesantren tersebut berdasar karena adanya Thoriqoh at-Tijaniyah yang memiliki dampak langsung kepada akhlak seseorang dalam kesehariannya, dimana amaliyah Thoriqoh at-Tijaniyah sendiri mengutamakan untuk berperilaku baik dalam keseharian, dan kepada apapun yang ada di muka bumi.

⁵⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makkasar: CV. Syakir Media Press, 2021)., h. 32

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi hal yang sangat penting, karena peneliti sendirilah yang menjadi komponen utama dalam penelitian, oleh karena itu peneliti juga harus divalidasi kesiapan dalam melakukan penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti ini bertujuan agar dapat melihat langsung dan memahami apa saja yang terjadi di lapangan secara nyata, karena yang menentukan fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan data, hingga membuat kesimpulan adalah peneliti sendiri.⁵⁹

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan bukan berupa angka namun bersifat deskriptif. Data yang ada tidak dapat diukur dan dihitung dengan akurat karena bukan berupa angka melainkan kata, data yang diambil dapat berupa kejadian atau fenomena yang terjadi, tetapi bukan berarti data tersebut kurang berbobot dibandingkan dengan data kuantitatif.⁶⁰

Data penelitian diambil menggunakan catatan observasi wawancara, dan dokumentasi untuk dapat memaparkan amalan Thoriqoh at-Tijaniyah dalam membentuk akhlakul karimah santri Al Munawwariyyah. Data hasil penelitian ini berupa teks tertulis, dokumen, serta pernyataan lisan.

⁵⁹ Abdussamad., h. 141

⁶⁰ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), H. 30

Data yang disajikan dalam penelitian ini berdasarkan dari sumber data yang terbagi menjadi 2, yakni:⁶¹

1. Data Primer, yakni data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumbernya tanpa perantara. Dalam hal ini data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada Pengasuh Lembaga, *asatidz*, dan juga ikhwan Tijani.
2. Data Sekunder, yakni data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, seperti media atau catatan yang dikutip oleh pihak lain

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dalam pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data secara sistematis tentang suatu objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶² Tujuan dari observasi sendiri yakni untuk mendeskripsikan dan memahami objek penelitian. Terdapat tiga jenis teknik observasi, yakni⁶³

- a) Observasi partisipasi, yang berarti observer terlibat langsung ke dalam kehidupan seseorang yang diobservasi dan yang perlu diperhatikan oleh adalah jangan sampai objek observasi tahu jika mereka sedang

⁶¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020)., h. 53

⁶² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)., h. 125

⁶³ *Ibid*, h. 129-132

diamati, sehingga hasil pengamatan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan

- b) Observasi sistematis, sesuai dengan namanya observasi yang dilakukan sudah memiliki kerangka mengenai apa saja yang akan diobservasi dengan terstruktur, dan umumnya dilakukan penelitian pendahuluan terdahulu yakni dengan penelitian partisipasi
- c) Observasi eksperimental, adalah observasi yang dilakukan dengan menyiapkan situasi untuk dilakukan sebuah percobaan. Tetapi dalam observasi eksperimental ini sering mengalami “bias”, karena objek yang diteliti bukan berada dalam lingkungan mereka sendiri dan terkesan dibuat-buat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi sistematis yang mempunyai kerangka yang jelas mengenai apa yang akan diobservasi, sehingga memiliki cakupan yang spesifik dan terbatas yang menjadikan penelitian lebih terarah.

2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data yang melibatkan dua individu atau lebih yang saling bertukar informasi dengan cara tanya jawab mengenai topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggabungkan teknik observasi

dengan wawancara, dimana wawancara dilakukan peneliti kepada orang yang terlibat ketika sedang melakukan observasi.⁶⁴

Ada beberapa jenis wawancara, yaitu:

- a) Wawancara terstruktur, digunakan ketika peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi apa saja yang akan digali sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen dalam bentuk pertanyaan tertulis, selain itu juga bias menggunakan alat bantu untuk melancarkan wawancara seperti perekam.
- b) Wawancara semi terstruktur, pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Hal ini digunakan untuk mencari permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide dari responden.
- c) Wawancara tidak terstruktur, wawancara lepas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan menyeluruh dalam pengumpulan data, hanya menggunakan pedoman berupa poin-poin permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur kepada empat informan tentang amaliyah dan peran dari Thoriqoh at-Tijaniyah terhadap akhlak seseorang.

⁶⁴ Pahleviannur, *Op.Cit.*, h. 124-126

3. Dokumentasi

Umumnya sebagian besar data disimpan sebagai dokumen seperti surat menyurat, catatan harian, laporan, foto dan lain-lain. Dokumen sendiri mengacu pada sumber data yang digunakan untuk mencari kelengkapan sebuah penelitian, baik berupa tulisan, foto (gambar), atau apapun itu. Terdapat 2 macam dokumen:

- a) Dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan otobiografi
- b) Dokumen resmi, yang terdiri dari dokumen internal: memo, pengumuman, keputusan pimpinan dan dokumen eksternal: informasi yang dikeluarkan oleh lembaga, majalah atau berita yang di media massa.

F. Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan mengolah atau memproses data menjadi informasi, hal ini bertujuan agar data yang disajikan dapat mudah dipahami oleh pembaca. Analisis data juga diperlukan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dalam sebuah penelitian. Analisis data dalam penelitian biasanya dilakukan dengan memeriksa keseluruhan data seperti instrumen penelitian (catatan, dokumen, rekaman, dan lain-lain).⁶⁵

Analisis data merupakan langkah dalam meneliti dan menyusun data yang didapatkan dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan sistematis. Kegiatan ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁶⁵ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021)., h. 201

mendeskripsikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan kemudian menyusunnya ke dalam pola, dan memilih elemen penting yang diperlukan, serta membuat kesimpulan agar lebih mudah dipahami baik oleh pembaca atau peneliti sendiri.⁶⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis naratif. Analisis naratif membantu peneliti untuk memahami kultur atau budaya dari suatu organisasi.⁶⁷ Sehingga dilakukanlah analisis terhadap amalan Thoriqoh at-Tijaniyah dalam membentuk Akhlakul Karimah Santri Al Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang.

Analisis data dilakukan berdasarkan teknik Miles dan Huberman dengan tahapan:⁶⁸

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian dalam mencari data yang benar-benar valid, ketika peneliti meragukan kebenaran data yang diperoleh akan dilakukan pengecekan kembali kepada informan yang dirasa lebih mengetahui.

Setelah mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi barulah dilakukan reduksi data, memilah sesuai apa yang dibutuhkan terkait peran Thoriqoh at-Tijaniyah kepada

⁶⁶ Abdussamad, *Op.Cit.*, hlm. 159

⁶⁷ Priadana, *Op.Cit.*, h. 202

⁶⁸ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020)., h. 78-83

pembentukan akhlak seseorang serta dampaknya terhadap akhlak santri Al Munawwariyyah.

2. Penyajian Data

Penyajian (display) data merupakan kegiatan menyajikan informasi tersusun yang dapat berbentuk naratif, matriks, ataupun bagan dengan tujuan memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan teks naratif terkait peran Thoriqoh at-Tijaniyah kepada pembentukan akhlak seseorang serta dampaknya terhadap akhlak santri Al Munawwariyyah.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Arti dari kesimpulan disini berarti memberi makna yang tampak dari data dan harus diverifikasi sehingga kebenaran dan kesesuaian data dapat terjamin. Kesimpulan akan diambil peneliti setelah data yang terkumpul direduksi dan disajikan yang terkait peran Thoriqoh at-Tijaniyah kepada pembentukan akhlak seseorang serta dampaknya terhadap akhlak santri Al Munawwariyyah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan hal perlu diperhatikan, karena data inilah yang akan menjadi sumber analisis data dan menjadi dasar penarikan kesimpulan dan harus sesuai dengan syarat keabsahan data.⁶⁹

⁶⁹ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif" *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 56, <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al->

Pemeriksaan keabsahan data ini tidak dapat digunakan semata-mata untuk menyangkal dugaan konsep dari penelitian kalitatif yang dianggap sebuah penelitian yang tidak ilmiah, tetapi juga memang sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian kualitatif.⁷⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, dengan tujuan memaksimalkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian. Terdapat tiga macam triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data menggunakan lebih dari satu sumber. Dalam penelitian terkait peran Thoriqoh at-Tijaniyah terhadap akhlak santri ini dilakukan wawancara kepada beberapa sumber diantaranya ustadz, supir ndalem,

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian terkait peran Thoriqoh at-Tijaniyah terhadap akhlak santri ini dilakukan wawancara semi-terstruktur, dan juga dokumentasi.

adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113., h. 56

⁷⁰ Arnild Augina Mekarisce, “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>., h. 147

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan pengecekan kepada sumber dan teknik yang sama dengan waktu yang berbeda. Peneliti melakukan pengecekan ulang data yang didapat di waktu yang berbeda.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup reduksi data, pengujian data dan penarikan kesimpulan. Tahapan mereduksi data yang dilakukan peneliti yakni melakukan seleksi data yang dibutuhkan, menyederhanakan, menyusun data menjadi bentuk teks naratif, dan kemudian menarik kesimpulan dan memverifikasi dengan mencari makna dalam fenomena yang terdapat di lapangan.⁷¹

Kemudian dilanjut dengan penyajian data, dimana menyajikan data secara teratur dengan menyajikan jalan hubungan data dan digambarkan keadaan yang terjadi, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam membuat kesimpulan pun juga memerlukan verifikasi berupa *me-review* ulang saat menulis, meninjau catatan lapangan, dan bertukar pendapat bersama rekan sejawat agar dapat memperluas data yang dimiliki.⁷²

⁷¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁷² Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif" *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86., h. 184-185

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al Munawwariyyah yang berlokasi di wilayah kabupaten Malang ini didirikan oleh KH. Muhammad Maftuh Sa'id pada tahun 1983. Bermula dari seseorang warga Malang yang menitipkan kedua anaknya kepada Kyai Maftuh untuk belajar, khususnya menghafal Al Qur'an. Orang tua tersebut kagum kepada putri pertama Kyai Maftuh yakni Nurul Hafshah, dimana pada saat masih duduk di bangku SD kelas 2 mampu menghafal beberapa juz Al Qur'an dengan suara yang indah, yang di dengarnya saat ning Hafshah di bawa oleh gurunya untuk tampil di Masjid An Nuur Kidul Pasar Malang dalam sebuah acara.

Kyai Maftuh yang saat itu menyewa sebuah rumah di sebelah SDN Sudimoro 2 menerima permintaan orang tua tersebut. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak masyarakat sekitar yang turut menitipkan putra putrinya untuk belajar mengaji kepada beliau, dan hal tersebut menjadi awal berdirinya pondok pesantren Al Munawwariyyah, yang awalnya tidak berniat untuk mendirikan sebuah

pesantren, dengan salah satu tujuan berdirinya yakni membentuk generasi bangsa menjadi Qur'any dan berakhlakul karimah.⁷³

Dalam membangun pesantren Kyai Maftuh hanya mengandalkan slogan “kurdi” yakni sukur dadi dan “cengkir” kencenge pikir. Kedua pedoman itulah yang digunakan dalam semua pembangunan pesantren, mulai dari asrama hingga bangunan untuk sekolah formal.

2. Struktur Pondok Pesantren

Dalam sebuah lembaga pastinya memiliki suatu sistem yang mengatur jalannya lembaga tersebut yang biasa disebut struktur organisasi, termasuk juga dalam pondok pesantren Al-Munawwariyyah. Berdasarkan lala tahun 2021 secara singkat struktur organisasi pondok pesantren meliputi pengasuh pondok pesantren yakni Hj. Marfuatun Maftuh, dengan penasehat KH. Mustofa Badri dan Hj. Nurul Hafsoh. Kemudian beliau KH. M. Agus Fahim Maftuh dan H. Muhammad Munawwar sebagai ketua yayasan, dengan Dr. H. Zulfan Syahansah, M.Pd dan Hj. Farida Amalia sebagai sekretaris, serta Hj. Hanifatus Sa'diyyah.

3. Sarana dan Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan dengan asrama, terdapat berbagai sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran, diantaranya gedung pesantren yang digunakan sebagai asrama dan juga masjid tentunya

⁷³ <https://jelajahpesantren.com/sejarah-awal-pondok-pesantren-al-munawwariyyah-sudimoro-bululawang-malang/>, diakses pada 10 November 2023

sebagai pusat dari kegiatan spiritual berupa ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Terdapat juga gedung sekolah formal dan kantin serta terdapat puskestren (pusat kesehatan pesantren) untuk memfasilitasi penghuni pesantren jika dalam kondisi kurang sehat, untuk menampung orang yang tidak sedikit juga dilengkapi lapangan dan aula serbaguna yang dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan.

4. Program Kegiatan

Pondok Pesantren Al Munawwariyyah memiliki beberapa kegiatan yang wajib diikuti oleh santri-santrinya yang terdiri dari pendidikan formal dan juga pendidikan diniyah. Pendidikan formal terdiri atas SDN Sudimoro 3, SMP Al Munawwariyyah, SMA Al-Munawwariyyah, dan SMK Al Munawwariyyah. Sedangkan pada pendidikan diniyah terdapat Madrasah Islamiyah Al-Munawwariyyah (MIM), Madrasah Tahfidzi Qur'an Al-Munawwariyyah (MTQ), Ma'had Dirosatil Qur'an, dan Mutaalatul Kutubit Turras (Kajian Kitab Klasik).

Selain pendidikan formal dan pendidikan diniyah yang wajib diikuti oleh santri, adapula kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh santri sesuai minat dan bakat masing-masing, diantaranya terdapat Public Speaking Al-Munawwariyyah (PSA), Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA), grub akustik Al-Munawwariyyah, grub gambus Al-Munawwariyyah, Grub Hadrah Al-Munawwariyyah, Pencak Silat,

Drum band, Pramuka, SSB Al-Munawwariyyah, bola basket, dan juga Bulutangkis.

B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Munawwariyyah dengan mengumpulkan data melalui observasi dan juga wawancara kepada 4 narasumber, dan terkumpul data yang dipaparkan sebagai berikut

1. Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah Dapat Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al Munawwariyyah

Menjadi pribadi yang berakhlakul karimah memang sudah seharusnya dimiliki oleh umat Islam, dan ada banyak cara untuk membentuk dan melatihnya yang salah satunya melalui thoriqoh. Kajian mengenai akhlak dalam Thoriqoh at-Tijaniyah luar biasa adanya, yang menjadikan akhlak diutamakan dalam ajaran Thoriqoh at-Tijaniyah, sebagaimana yang dikatakan Ustadz Muh. Safroni

“Seperti contoh larangan keras untuk menyakiti sesama ikhwan Tijani secara ucapan maupun tindakan, sekalipun melihat aibnya jangan mengutarakannya, bukan hanya kepada sesama ikhwan saja tetapi juga kepada yang bukan ikhwan juga harus bersikap baik. Apalagi itu kaitannya dengan *birrul walidain*, baik itu kepada orang tua dirumah maupun yang diluar rumah (guru)”
[MS.RM1.05]

Dari pemaparan beliau dapat diketahui bahwa Thoriqoh at-Tijaniyah sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah dengan bersikap baik kepada siapapun, kepada sesama *ikhwan* Tijani pun ketika terdapat aib *ikhwan* lainnya dilarang untuk mengutarakannya apalagi menyebarkannya dan hal tersebut juga berlaku untuk semua orang, Terutama kaitannya akhlak kepada orang tua, baik itu kedua orang tua

kandung atau guru, sia-sia ketika berbuat baik kepada banyak orang tetapi tidak kepada orang tua sendiri. Hal serupa juga dipaparkan oleh Ustadz Masykuri

“Sebagai umat Islam pun yang belum mengikuti Thoriqoh dianjurkan untuk berakhlak yang baik, apalagi ketika sudah mengikuti Thoriqoh harus lebih berakhlak yang mulia daripada sebelumnya. Dalam Thoriqoh at-Tijaniyah sendiri yang ditonjolkan adalah masalah akhlak, baik kepada sesama umat Islam maupun yang non-Islam, kepada siapapun dan apapun, yang mana itu juga dianjurkan oleh Rasulullah SAW.” [MA.RM1.05]

Dalam Islam sendiri memang diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik kepada apa saja yang ada di muka bumi, dalam Islam diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik, maka ketika masuk Thoriqoh at-Tijaniyah diharuskan pula menjadi pribadi yang lebih berakhlakul karimah daripada sebelumnya. Thoriqoh at-Tijaniyah pun yang ditonjolkan dalam ajarannya adalah masalah akhlak, baik itu kepada sesama umat Islam ataupun kepada yang non-Islam, dan itu merupakan sesuatu yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

Thoriqoh at-Tijaniyah di pondok pesantren Al-Munawwariyyah diikuti oleh beberapa *asatidz* (ustadz) yang secara resmi di bai'at dan menjadi *ikhwan* Tijani, tidak diwajibkan ataupun tuntutan. Tetapi dalam pengajian menggunakan kitab-kitab karangan ulama' Tijani dan diikuti oleh seluruh santri. Kitab yang digunakan dapat digunakan untuk umum bukan yang khusus mengenai Thoriqoh at-Tijaniyah

“Secara khusus santri tidak diajarkan fiqhul Tijaniyah yang merupakan tata cara pengamalan Thoriqoh Tijani, tidak dibai'at langsung. Tetapi semua santri diajarkan amaliyah dan secara khusus sudah mendapatkan ijazah untuk mengamalkan Sholawat al-Fatih.” [ZS.RM1.02]

Berdasarkan pemaparan tersebut Kyai Zulfan menjelaskan bahwa untuk fiqhul Tijaniyah tidak diajarkan kepada santri atau secara umum, hanya kepada *ikhwan* Tijani yang telah di bai'at dimana mengajarkan tata cara pengamalan Thoriqoh at-Tijaniyah. Akan tetapi seluruh santri diajarkan bagaimana amaliyah wirid yang dilakukan sebagaimana yang dilakukan oleh *ikhwan* Tijani sebagai pengenalan dan juga pembelajaran. Selain itu santri Al-Munawwariyyah juga secara khusus telah mendapatkan ijazah untuk mengamalkan Sholawat al-Fatih yang juga menjadi ciri khas dari Thoriqoh at-Tijaniyah itu sendiri.

Selanjutnya amalan-amalan dalam Thoriqoh at-Tijaniyah yang dapat membentuk akhlakul karimah santri, Kyai Zulfan Syahansyah menjelaskan di dalamnya terdapat amalan yang secara khusus untuk *ikhwan* Thoriqoh at-Tijaniyah

“Kewajiban Thoriqoh at-Tijaniyah secara khusus melaksanakan wirid Lazimah dan Wadzifah, wirid Lazimah dilakukan pagi dan sore, sedangkan wirid Wadzifah satu kali dalam sehari. Wirid Lazimah beirisikan takhalli, tahalli, tajalli. Takhalli adalah upaya membersihkan diri dengan beristighfar, yang dalam wirid dilakukan sebanyak 100 kali, sebagaimana kita sebagai manusia *mahallul khata' wa nisy'a'*, tidak boleh ada manusia yang mengklaim bahwa dirinya tidak pernah salah yang justru akan bias dari pemikiran sombong, maka diwajibkan untuk beristighfar. Tahalli artinya menghiasi diri dengan membaca sholawat, dalam wirid bebas menggunakan sholawat apa saja tetapi yang lebih utama menggunakan Sholawat al-Fatih dan juga dibaca sebanyak 100 kali. Tajalli adalah menyebut lafadz hailalah sebanyak 100 kali juga. Selanjutnya yakni wirid Wadzifah yang inti bacaannya sama sebagaimana wirid Lazimah, tetapi pada bacaan istighfar ada tambahan bacaan dan dibaca sebanyak 30 kali, yang kemudian dilanjut dengan sholawat yang wajib menggunakan Sholawat al-Fatih, yang merupakan ciri khas dari Thoriqoh at-Tijaniyah dibaca sebanyak 50 kali, disambung dengan bacaan hailalah sebanyak 100 kali, dan tambahan 12 kali bacaan sholawat Jauharotul Kamal.”
[ZS.RM1.01]

Dari pemaparan beliau amalan yang menjadi kewajiban seorang ikhwan Tijani berupa wirid yakni wirid Lazimah dan wirid Wadzifah, dimana di dalamnya berisikan unsur dasar yakni *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*. *Takhalli* yang berarti upaya membersihkan diri dan hati dari perbuatan dosa serta hal-hal negatif yang menyertainya. Kemudian *Tahalli* yang berarti menghiasi diri dengan bersholawat, dimana setelah membersihkan alangkah lebih baik jika dihias dengan sesuatu yang indah. Setelah membersihkan diri dan menghiasinya barulah untuk menghayati dan merasakan rasa ilahi atau kehadiran Tuhan di dalam hati.

Disamping amalan yang secara khusus untuk Thoriqoh at-Tijaniyah ada juga yang secara umum, yakni seluruh ajaran-ajaran dalam syariat harus diutamakan seperti kewajiban shalat, yang ketika orang lain mengerjakannya hanya sekedar kewajiban saja maka seorang murid at-Tijaniyah harus lebih daripada sekedar kewajiban, dimana tepat waktu, shalat sunnah rowatibnya dan sunnah shalat lainnya semua diusahakan dilaksanakan sebaik mungkin. Seluruh ajaran yang ada dalam Thoriqoh at-Tijaniyah berdasarkan pada Al Qur'an dan hadits yang diajarkan Rasulullah SAW, sehingga ketika terdapat sesuatu yang bertentangan dengan syariat maka dipastikan hal tersebut bukan berasal dari ajaran Thoriqoh at-Tijaniyah.

Berdasarkan pada paparan data diatas dapat diketahui bahwa amalan yang terdapat dalam Thoriqoh at-Tijaniyah dapat membentuk akhlakul karimah seseorang yang dalam penelitian ini adalah santri Al

Munawwariyyah, yang mana ajaran syariat termasuk akhlak didalamnya adalah dasar dari Thoriqoh at-Tijaniyah itu sendiri.

2. Peran Thoriqoh at-Tijaniyah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al Munawwariyyah

Akhlak merupakan hal yang perlu menjadi perhatian dalam pendidikan, karena sangat penting untuk bagaimana seharusnya bersikap dalam keseharian terlebih ketika sedang mempelajari ilmu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni membiasakan. Hasil wawancara kepada ustadz M. Safroni, S.Pdi sebagai *asatidz* dan juga *ikhwan* Tijani mengungkapkan

“Thoriqoh at-Tijani berdampak langsung dalam keseharian dengan *tawadhu*’, saling menghormati, menjalin kasih sayang, dan membentuk pribadi yang berakhlak kepada orang yang lebih tua. Hal tersebut tercermin pada Kyai Maftuh yang begitu menghormati seorang guru, bahkan anak dari guru ataupun guru dari putra dan putri beliau. Kyai Maftuh juga menyayangi anak kecil, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sehingga beliau tidak senang ketika ada sampah yang tidak segera dibersihkan. Dalam urusan makan pun Kyai Maftuh juga menjelaskan jika satu nasi yang tersia-siakan akan mengundang rezeki lainnya untuk menjauhi orang yang menyia-nyiakakan makanan.” [MS.RM2.07]

Dari pemaparan beliau dapat diketahui bahwa amalan dari Thoriqoh at-Tijaniyah ini dapat memberikan dampak langsung kepada pribadi seseorang yang dalam penelitian ini ialah seorang santri, dapat membentuk akhlak dengan saling menghormati, menjalin kasih sayang kepada semua orang terutama kepada orang yang lebih tua, bahkan kepada makanan sekalipun. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Saiful Anwar yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang nampak yakni lebih dapat disiplin kepada diri sendiri, yang sebelumnya terkesan *urakan* menjadi lebih dapat menjaga perbuatan dan ucapan agar tidak menyakit

orang lain, disamping itu juga mentarbiyah santri untuk membiasakan mengucapkan kalimat *thoyyibah*.

Selaras dengan hal pernyataan tersebut, Kyai Zulfan Syahansyah juga menjelaskan terkait peran Thoriqoh at-Tijaniyah yang memiliki dampak langsung kepada seorang santri

“Salah satu cara untuk menambah kekuatan rohaniyah dengan dzikir, maka diharapkan semakin tawadhu nya hati dan ruhaniyah seseorang bisa berdampak kepada semakin tawadhunya jasmaniyah, tingkah laku, dan perkataan seseorang, dan dari sinilah kaitannya amalan-amalan seperti ini dapat menyetir pikiran dan hati seseorang, sehingga berakhlak mulia.” [ZS.RM2.04]

Dari penjelasan beliau dapat dikatakan bahwa kegiatan dzikir dapat menyetir pikiran dan hati seseorang serta menambah kekuatan rohaniyah seseorang untuk semakin tawadhu, dan ketika sudah memiliki rasa tawadhu dalam rohaniyah dan hati maka diharapkan akan berlanjut kepada tawadhu nya jasmaniyah, tingkah laku, dan perkataan seseorang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah Dapat Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al-Munawwariyyah

Setiap thoriqoh memiliki ajaran dan amalan yang secara garis besar sama, yakni menempuh jalan yang menuntun manusia untuk dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui amalan berupa wirid dan juga penyempurnaan ajaran-ajaran yang terdapat dalam syariat. Terdapat ciri khas yang dimiliki berdasarkan guru di setiap thoriqoh, termasuk Thoriqoh at-Tijaniyah yang didalamnya memiliki amalan yang secara umum dan secara khusus.

1. Secara umum

Secara umum amalan yang terdapat dalam Thoriqoh at-Tijaniyah yakni segala ajaran yang terdapat dalam syari'at Islam. Syariat secara bahasa berarti sumber air atau jalan lurus yang harus diikuti dalam kehidupan seorang muslim berupa ketentuan-ketentuan Allah dan Rasul-Nya yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Syariat juga dapat dikatakan juga sebagai hukum yang ditetapkan Allah dan wajib diikuti oleh seorang muslim.⁷⁴

Syariat awalnya bermakna umum yang mencakup aqidah, fiqih, dan akhlak, yang kemudian syariat berubah menjadi lebih khusus kepada ketentuan amaliyah sedangkan aqidah menjadi dikhususkan

⁷⁴ Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fiqih, Hukum dan Ushul Fiqih" (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah 2, no. 2 (2018).

pada pembahasan mengenai usuluddin. Hal tersebut sebagai upaya untuk mempertegas makna dari syariat itu sendiri yakni seluruh peraturan Allah dan Rasulullah yang berupa amaliyah.⁷⁵

Dari pengertian tersebut, sesuai dengan yang peneliti amati pada amalan Thoriqoh at-Tijaniyah secara umum yakni semua ajaran yang terdapat dalam syari'at Islam, dimana dalam penelitian ini berfokus kepada akhlak maka perbuatan terpuji yang memang dianjurkan dalam syariat merupakan bagian dari amalan Thoriqoh at-Tijaniyah. Berkaitan dengan *hablum minannas*, hubungan baik kepada manusia, kepada sesama *ikhwan* Tijani atau bukan, kepada saudara muslim atau non-muslim sekalipun tanpa terkecuali dan juga *hablum minallah*, hubungan baik kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Bukan hanya sekedar menjalankan perintah Allah, tetapi melaksanakannya dengan sepenuh hati, seperti contoh pada kewajiban sholat 5 waktu yang selayaknya dilakukan tepat waktu beserta sholat sunnah rowatibnya dan juga sholat sunnah lainnya.

Tidak hanya *hablum minallah* dan *hablum minannaas*, bahkan kepada makanan sekalipun, dengan tidak menyia-nyiakannya. Anjuran untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan apapun itulah yang memang menjadi bagian dari syariat, maka ketika terdapat kejadian yang berkaitan dengan Thoriqoh at-Tijaniyah tetapi bertentangan

⁷⁵ Abdullah and Darmini, *Pengantar Hukum Islam* (Batu: Literasi Nusantara, 2021).

dengan syariat, maka hal tersebut bukanlah berasal dari Thoriqoh at-Tijaniyah.

2. Secara khusus

Dalam Thoriqoh at-Tijaniyah juga terdapat amalan khusus berupa wirid. Wirid merupakan amalan yang dilakukan secara teratur dengan bacaan dan cara tertentu guna membina jiwa seseorang untuk dapat lebih tenang dan selalu ingat kepada Allah. Wirid adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan secara tertib bagi seseorang atau seorang guru yang membiasakan muridnya berupa dzikir-dzikir atau ibadah-ibadah lainnya, dan wirid biasanya membutuhkan ijazah dari guru atau ahli dzikir agar dapat memaksimalkan wiridnya.⁷⁶

Diantara kebaikan yang dapat diamalkan dengan mudah adalah dzikir (wirid), yang secara umum biasanya dilakukan ketika se usai melaksanakan shalat lima waktu dimana hal tersebut pun termasuk perintah Allah dalam terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa ayat 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا

اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan atas orang-orang yang beriman” (QS. An-Nisaa : 103)

⁷⁶ Abdul Hafidz and Rusydi, “Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an” Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman 6, no. 1 (2019).

Disamping perintah Allah wirid setelah sholat juga dapat sebagai penyempurna dari sholat, maka hendaknya memang dilatih untuk membiasakan diri untuk selalu mengingat Allah dengan media wirid yang dapat dimulai dari yang sederhana dan mudah untuk menanamkan rasa senang dalam hati.⁷⁷

Amalan khusus yang menjadi kewajiban bagi *ikhwan* Tijani ialah melakukan wirid, yakni wirid Lazimah dan wirid Wadzifah dengan ketentuan-ketentuannya. Wirid Lazimah dilaksanakan pada waktu pagi dan sore hari berisikan tiga unsur yakni *takhalli*, *tahalli*, *tajalli*. *Tajalli* adalah upaya membersihkan diri dari dosa dengan mengucapkan *istighfar*, kemudian *tahalli* dengan membaca sholawat guna menghiasi diri setelah membersihkan diri dari dosa, bebas menggunakan sholawat apa saja akan tetapi tetap lebih utama sholawat al-Fatih. *Tajalli* adalah mengucap lafadz hailalah (*laa ilaha illallah*), dan semuanya itu dibaca masing-masing sebanyak 100 kali. Kemudian ada juga wirid Wadzifah, dimana inti dari bacaannya sama dengan wirid Lazimah hanya saja pada pada jumlah bacaannya berbeda, *istighfar* dibaca sebanyak 30 kali, sholawat dibaca sebanyak 50 kali yang wajib menggunakan sholawat al-Fatih sebagai ciri khas dari Thoriqoh at-Tijaniyah, dan hailalah sebanyak 100 kali, serta terdapat tambahan bacaan sholawat Jauharotul Kamal sebanyak 12 kali sebagai perbedaannya.

⁷⁷ Rahmat Fazri, “*Dzikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)., h. 32-33

Dari kedua jenis amalan dalam Thoriqoh at-Tijaniyah tersebut yakni secara umum dan khusus, selain berlaku untuk masyarakat luas tetapi berlaku juga dalam lingkungan pondok pesantren Al-Munawwariyyah. Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah secara umum adalah apa saja yang terdapat dalam ajaran syariat, dimana dasar dari Thoriqoh at-Tijaniyah adalah syariat itu sendiri yang didalamnya termasuk juga mengenai akhlak yang memang seharusnya dimiliki setiap muslim. Sedangkan secara khusus amalan Thoriqoh at-Tijaniyah berupa wirid yang menjadi kewajiban bagi setiap pengikutnya serta fiqihul Tijaniyah berupa tata cara pengamalan Thoriqoh at-Tijaniyah yang lebih mendalam.

Santri Al-Munawwariyyah diajarkan amaliyah wirid Thoriqoh at-Tijaniyah, dengan maksud untuk sebatas pengenalan dan juga menjadi bagian dari pembelajaran bagaimana untuk melaksanakan ajaran syariat yang baik dan benar. Selain itu secara khusus para santri tak terkecuali juga telah diberikan ijazah untuk mengamalkan Sholawat al-Fatih yang juga menjadi salah satu bacaan wajib dalam amalan wirid Thoriqoh at-Tijaniyah, dimana Sholawat al-Fatih merupakan salah satu ciri khas dari Thoriqoh at-Tijaniyah.

B. Peran Thoriqoh at-Tijaniyah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al-Munawwariyyah

Dalam sebuah thoriqoh pasti terdapat aturan-aturan yang harus ditaati oleh para pengikutnya tak terkecuali Thoriqoh at-Tijaniyah, yang didalamnya termasuk juga tata krama yang harus dilaksanakan *ikhwan* Tijaniyah yakni tata krama kepada diri sendiri, tata krama kepada Syekh,

dan juga tata krama kepada sesama *ikhwan*. Adapun kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai *ikhwan Tijaniyah*⁷⁸

1. Menjaga Syariat
2. Menjaga sholat lima waktu dengan berjama'ah
3. Mencintai Syekh Ahmad at-Tijani
4. Menghormati apa saja yang berhubungan dengan Syekh Ahmad at-Tijani
5. Menghormati semua wali Allah dan semua thoriqohnya
6. Harus kukuh kepada thoriqoh
7. Berbuat baik kepada kedua orang tua
8. Menjauhi orang yang mencela Thoriqoh at-Tijaniyah
9. Harus mengamalkan Thoriqoh at-Tijaniyah hingga akhir hayat

Disamping itu juga terdapat hal-hal yang dilarang oleh Thoriqoh at-Tijaniyah diantaranya yakni tidak boleh mencaci atau membenci Syekh Ahmad at-Tijani sebagai pendirinya, dilarang ziarah kepada wali yang bukan dari at-Tijaniyah untuk tawassul kecuali jika berziarah dengan tujuan untuk silaturahmi diperkenankan, tidak boleh sembarang memberikan wirid Thoriqoh at-Tijaniyah jika tidak memiliki izin sah dan meremehkan wiridnya, dilarang memutus hubungan sesama makhluk, dan juga tidak boleh merasa aman dari adzab Allah yang mungkin bisa saja termasuk *istidraj*.⁷⁹

⁷⁸ H Ahmad Asmuni, *Tarekat Tijaniyah di Pesantren Butet; Melacak Genealogi Dan Polarisasinya*, Nurjati Press (2022)., h. 178-179

⁷⁹ *Ibid*, h. 179-180

Senada dengan data yang didapatkan, Thoriqoh at-Tijaniyah memberikan dampak untuk membentuk akhlakul karimah seseorang atau santri. Membentuk pribadi yang *tawadhu'*, melatih untuk medisiplinkan diri, dan juga dapat mentarbiyah santri untuk membiasakan diri mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah. Pada dasarnya Thoriqoh at-Tijaniyah disebut juga dengan *thoriqotul hubb/mahabbah* yang berarti thoriqoh yang mengedepankan rasa kasih sayang, cinta kepada Rasulullah SAW, cinta kepada Syekh Tijani, cinta kepada *ikhwan* Tijani, cinta kepada seluruh makhluk di bumi, termasuk juga didalamnya adalah orang kafir.

Dzikir secara bahasa berarti mengingat sesuatu kemudian menghadirkannya dalam pikiran dan menyebutkannya dengan lisan. Dzikir adalah kegiatan amal ketaatan, ibadah, ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT, dengan bacaan-bacaan tertentu yang diucapkan dengan lisan dan dibarengi hadirnya hati sebagai tujuannya, meresapi dan menghayati bacaannya.⁸⁰ Ruang lingkup dalam dzikir tidak hanya sebatas bacaan-bacaan saja, seperti menegakkan sholat, membaca Al-Qur'an, menimba ilmu yang bermanfaat, atau mencari rezeki yang halal, tetapi kegiatan apapun yang didasari untuk selalu ingat kepada Allah termasuk dalam lingkup dzikir. Sehingga terjalinlah kedekatan hubungan antara hati dan jiwa seorang hamba kepada Tuhannya.

Terdapat manfaat yang diperoleh ketika melakukan dzikir diantaranya yakni⁸¹

⁸⁰ Hafidz, *Op.Cit.*,

⁸¹ Ayi Syahfitri, "*Penggunaan Al-Qur'an Dalam Tradisi Wirid Di Pondok Pesantren Al-Atiqiyah Sukabumi*" (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

1. Dzikir merupakan ketetapan dan syarat kewalian
2. Kunci dari ibadah-ibadah lainnya
3. Sebagai perantara menuju Tuhan
4. Membuka hijab hati dan menciptakan keikhlasan
5. Menurunkan rahmat Allah
6. Menghilangkan kesusahan hati
7. Melunakkan hati
8. Mencegah gejolak syahwat dan nafsu
9. Menolak bencana

Jika dipandang dari sudut ilmu kedokteran, dzikir termasuk kedalam terapi psikistrik yang kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada psikoterapi biasa, dikarenakan dzikri mengandung unsur spiritual ke-Tuhanan yang dapat membangkitkan sebuah harapan dan kepercayaan diri bagi orang yang sedang sakit. Seseorang yang dalam kondisi sakit bukan hanya dipengaruhi oleh faktor fisik saja, tetapi keadaan mental dan pikiran juga menjadi faktor timbulnya penyakit, hal yang berupa non-fisik seperti itulah yang dapat ditanggulangi oleh kegiatan spiritual berupa ibadah seperti sholat, bersedekah, dan lain sebagainya sesuai dengan tuntunan Islam sebagai media penyembuhannya.⁸²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dzikir yang dilakukan dalam wirid sangat bermanfaat dan dapat memberikan efek yang baik kepada diri seseorang. Dari sisi jasmaniyah, perilaku yang dapat disaksikan yakni menambah ke *tawadhu*-an seseorang, dapat mengontrol dirinya agar tidak

⁸² MS. Udin, *Konsep Dzikir Dalam Al-Quran Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan* (Mataram: Sanabil Publishing, 2021).

berbuat sesuatu yang tidak perlu, menumbuhkan rasa disiplin, serta terbiasa membaca dan mengucapkan kalimat-kalimat *thoyibah*. Sedangkan dari sisi rohaniyah, dzikir dapat menyetir pikiran dan hati seseorang, dimana hal tersebut yang menambah kekuatan rohaniyah. Ketika rohaniyah telah menjadi pondasi yang kokoh, diharapkan akan memberikan dampak kepada jasmaniyah yang juga menjadi lebih baik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al-Munawwariyyah Sudiomoro Bululawang Kabupaten Malang”, maka diambil kesimpulan bahwa:

1. Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah yang dapat membentuk akhlakul karimah santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang terdapat dua macam yang secara umum dan secara khusus. Secara umum amalan dari Thoriqoh at-Tijaniyah untuk membentuk akhlakul karimah santri adalah semua ajaran syariat, karena Thoriqoh at-Tijaniyah termasuk bagian dari syariat itu sendiri, seperti contoh pada sholat wajib lima waktu yang dilaksanakan bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban tetapi termasuk semua unsur didalamnya, tepat waktunya, sholat sunnah rowatib ataupun sunnah-sunnah lainnya dalam sholat. Secara khusus amalan Thoriqoh at-Tijani berupa wirid yang dinamakan wirid *lazimah* dan wirid *wadzifah*, yang didalamnya terdapat tiga unsur yakni *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*, dimana terdapat aturan-aturan tertentu dalam kedua jenis wirid tersebut.

2. Peran amalan Thoriqoh at-Tijaniah dalam membentuk akhlakul karimah santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang ini dalam bentuk perilaku yang tampak pada santri. Setelah mengenal Thoriqoh at-Tijaniyah melalui wirid-wiridnya, rasa untuk saling menghormati menjadi semakin tinggi, hal tersebut dikarenakan kegiatan wirid dapat menguatkan rohaniyah seseorang sehingga dapat menyetir pikiran dan hati seseorang menjadi lebih tawadhu. Setelah bertambahnya kekuatan rohaniyah seseorang maka diharapkan dan seharusnya semakin tawadhu pula jasmaniyah seseorang itu juga baik dari segi perkataan maupun perbuatan. Secara khusus santri Al-Munawwariyyah juga telah diberikan ijazah untuk mengamalkan sholawat al-Fatih yang menjadi ciri khas dari Thoriqoh at-Tijaniyah.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan saran terkait pelaksanaan amalan Thoriqoh at-Tijaniyah dalam membentuk akhlakul karimah santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Mempertahankan untuk selalu mengenalkan Thoriqoh at-Tijaniyah hingga menjadi salah satu identitas lembaga dan juga menjadi pembelajaran untuk lebih mendalami serta menyempurnakan ajaran syariat

2. Bagi *asatidz*

Peneliti memberikan saran kepada *asatidz* yang juga sebagai *ikhwan* Tijani untuk menyematkan ajaran yang berorientasi kepada Thoriqoh at-Tijaniyah dalam mengajar agar santri juga merasakan dampak dari amalan Thoriqoh at-Tijaniyah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait akhlakul karimah melalui Thoriqoh at-Tijaniyah, ataupun melalui media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, and Darmini. *Pengantar Hukum Islam*. Batu: Literasi Nusantara, 2021.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makkasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adi, Afrizal Priyo. "Peran Majelis Waqi ' Ah Terhadap Akhlak Remaja Di Perumahan Joyogrand Malang," 2020.
- Ahmad, and Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.
- Amri, Nasikhudin. "*Perilaku Bullying di Pondok Pesantren Studi Fenomenologi Bullying di Asrama Al Risalah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.*" Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Andy, H Safria. "Diktat Ilmu Tasawuf," 2019, 67.
- Arrasyid, Arrasyid. "Konsep-Konsep Tasawuf Dan Relevansinya Dalam Kehidupan." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 9, no. 1 (June 26, 2020): 48. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v9i1.2649>.
- Asmuni, H Ahmad, Tarekat Tijaniyah, and D I Pesantren. *Melacak Genealogi Dan Polarisasinya H. AHMAD ASMUNI, HAJAM*, n.d.
- Dewi, Ratna. "Kontribusi Tarekat Tijaniyah Terhadap Perubahan Prilaku Sosial Jama'ah Masyarakat Di Desa Payabenua." *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 6, no. 1 (2021).
- Fazri, Rahmat. "*Dzikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder.*" Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Fitria, Mahgfirotul. "Ajaran Tasawuf Pada Tarekat Tijaniyah." *Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality* 5 (2021).

- Hadi Yasin. "Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran (Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban)." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 1–15. <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/issue/view/61>.
- Hafidz, Abdul, and Rusydi. "Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an." *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman* 6, no. 1 (2019).
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasnah purnamasari. "Akhlak Dalam Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qoyim Al-Jauziyah." *AL-Manam : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Vol 1, no. No 2 (2021): 15.
- Ilallah, Muhajir. "Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2022).
- Juliansyah, Helmy, and Muhyani Muhyani. "Hubungan Antara Akhlak Dengan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bogor." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 160–70.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.561>.
- Juni, Muhammad. "Sejarah Perkembangan Dan Peranan Tarekat Syadziliyah Di Kabupaten Bekasi (1993-2003)," 2008, 52.
- Kurniawan, Denny, and Budi Purnomo. "Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Sumber Belajar Sejarah Islam Di Sma/Ma." *Jurnal Sejarah & Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi* 1, no. 1 (2021): 69–84.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Mahmud, Akilah. "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih." *Jurnal Aqidah* 6, no. 1 (2020).
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH*

KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, no. 3 (2020): 145–51.

<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Muharrani, M, and L Aswen. “Dakwah Tarekat Syatariyyah Di Nagari Alahan Nan Tigo Provinsi Sumatera Barat.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan ...* 16, no. 2 (2019): 347–62. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/24>.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020.

http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

Naimah. *Tarekat Tijaniyah di Brebes: Suatu Tinjauan Sosiologis*. Jakarta Pusat: Yayasan Omah Askoro Indonesia, 2018.

Nasution, Syawaluddin. *Akhlak Tasawuf*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Nurhayati. “Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2018).

Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rizkiyah, Raudatul. “Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kasih Sayang Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.

Sa’adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo.

“Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 56. <https://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/aladad/article/download/1113/408%0Ahttps://e>

journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113.

Syahfitri, Ayi. “*Penggunaan Al-Qur'an Dalam Tradisi Wirid di Pondok Pesantren Al-Atiqiyah Sukabumi.*” Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Syarifuddin, Elhayat Dosen, Tetap Fai, Uisu Prodi, and Ahwal Al-Syakhshiyah. “*Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih.*” *Jurnal Taushiah FAI UISU* 9, no. 2 (2019): 49–58.

Tedy, Armin. “*Tarekat Mu'tabaroh di Indonesia (Studi Tarekat Shiddiqiyah Dan Ajarannya).*” *El-Afkar* 6 (2017): 33.

Udin, MS. *Konsep Dzikir Dalam Al-Quran Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan.* Mataram: Sanabil Publishing, 2021.

Wahyuningsih Sri. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Alquran.” *Mubtadiin* 07 (2021): 10–27.

"Website Kompas", diakses pada 18 September 2023,

<https://regional.kompas.com/read/2020/02/12/11220021/kasus-bully-siswa-smp-di-kota-malang-kepala-sekolah-dipecat-2-siswa?page=all>

"Website Jelajah Pesantren", diakses pada 10 November 2023,

<https://jelajahpesantren.com/sejarah-awal-pondok-pesantren-al-munawwariyah-sudimoro-bululawang-malang/>

Ya'cub, Mihmidaty. “*Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat.*”

Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 18, no. 1 (2022).

Zubaedah, Putri Amalia. “*Pengamalan Ajaran Tarekat Tijaniyah Dalam Bersyariat Islam di Pesantren Buntet Cirebon.*” *Jurnal Sosial Dan Sains* 1, no. 5 (2021).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
	Nomor	: 1700/Un.03.1/TL.00.1/09/2023 11 September 2023
	Sifat	: Penting
	Lampiran	: -
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwariyyah di Kabupaten Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Muhamad Fatikhu Syifa'	
NIM	: 19110078	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Amalan Thoriqoh At-Tijaniyah dalam Membentuk Akhlak Karimah Santri Al Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang	
Lama Penelitian	: September 2023 sampai dengan November 2023 (3bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Mhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2

**PROFIL PONDOK PESANTREN
AL-MUNAWWARIYYAH**

PROFIL PONDOK PESANTREN

Nama Pesantren	: AL-MUNAWWARIYYAH
Tahun Berdiri	: 28 Juli 1983
NSPP	: 510035070560
Pendiri / Pengasuh	: KH. Muhammad Maftuh Sa'id (<i>alm</i>)
Pengasuh Sekarang	: KH. M Agus Fahim Maftuh
Alamat	: Jl. Raya Sudimoro No.9
Desa/ Kelurahan	: Sudimoro
Kecamatan	: Bululawang
Kota/ Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65171
Telpon	: 0341-824448
Jumlah Santri	: 2046 orang
Unit-Unit Pendidikan	: 1. Tahfidzul Qur'an 2. Madrasah Tahfidzul Qur'an Al-Munawwariyyah (MTQ-A) 3. Madrasah Islamiyah Al-Munawwariyyah (<i>Madrasah Diniyah</i>) 4. SDN Sudimoro 3 5. SMP Al-Munawwariyyah 6. SMA Al-Munawwariyyah 7. SMK Al-Munawwariyyah

DATA SANTRI

PUTRA	PUTRI	JUMLAH
933	1113	2046

TINGKAT	PUTRA	PUTRI
SD	180	148
SMP	483	528
SMA	141	250
SMK	122	135
TAHFIDZ	7	52
JUMLAH	933	1113

KONDISI BANGUNAN PONDOK / ASRAMA

Nama Asrama	Jumlah Kamar	Kondisi	Keterangan
Sunan Giri	20	baik	Putri
Sunan Drajad	8	baik	Putri
Sunan Ampel	20	Baik	Putri
Sunan Muria	7	Baik	Putri
Sunan Bonang	8	Baik	Putri
Sunan Kali Jaga	8	Baik	Putra
Sunan Qudus	20	Baik	Putra
Sunan Maulana Malik Ibrahim	8	Baik	Putra

KONDISI / PENGGUNAAN MASJID / MUSHOLLA

NAMA	JUMLAH	KONDISI	FUNGSI
Masjid Al-Munawwariyyah	1 buah	Baik	1. Sholat Lima Waktu (<i>Putra</i>) 2. Pengajian al-Qur'an 3. Pengajian Kitab 4. Kegiatan lain
Musholla	1 buah	Baik	1. Sholat Lima Waktu (<i>Putri</i>)

			2. Pengajian al- Qur'an 3. Pengajian Kitab 4. Kegiatan Lain
--	--	--	--

**SETRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN ALMUNAWWARIYYAH**

- A. Pegasuh : **1. Hj. MARFUATUN MAFTUH**
- B. Penasehat : **1. KH. MUSTOFA BADRI**
2. Hj. NURUL HAFSOH
- C. Ketua : **1. KH. M AGUS FAHIM MAFTUH**
2. H MUHAMMAD MUNAWWAR
- D. Sekretaris : **1. Dr. H ZULFAN SYAHANSAH M.Pd**
2. Hj. FARIDA AMALIA
- E. Bendahara : **Hj. HANIFATUS SA'DIYYAH**

Direktorat :

- A. Direktur I DEWAN PENDIDIKAN : **1. Muhammad Junaidi S.Pd**
2. Amirruddin S.Pd
- B. Direktur II PEMBANGUNAN : **1. H. Rahmadi**
2. Samsul Hidayat
- C. Direktur III PRASARANA : **1. H. Bambang**
2. Teguh Santosa
- D. Direktur IV SOSIAL KEAGAMAAN : **1. Ust. Masrurun**

Lampiran 3

Pedoman Observasi

Nama Peneliti : Muhamad Fatikhu Syifa'

Hari/Tanggal : 6 Juli 2023 hingga 9 Agustus 2023 (pra penelitian) dan 12 September 2023 hingga 20 November 2023 (penelitian)

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah

Tujuan : Mengetahui apa saja amalan Thoriqoh at-Tijaniyah yang berperan dalam membentuk akhlakul karimah

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Sarana dan prasarana terkait kegiatan Thoriqoh at-Tijaniyah			
2	Respon dan antusias santri terhadap kegiatan Thoriqoh at-Tijaniyah			
3	Pembiasaan berbuat baik dan saling mengasihi kepada santri			
4	Keteladanan <i>ikhwan</i> Tijani yang juga menjadi pengajar (<i>asatidz</i>)			
5	Penerapan ajaran Thoriqoh at-Tijaniyah dalam keseharian			

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	No	Pertanyaan	Jawaban
1	1)	Bagaimana pelaksanaan amalan Thoriqoh at-Tijaniyah yang ada di pondok pesantren Al Munawwariyyah?	
	2)	Apakah santri juga ada yang mengikuti kajian-kajian yang diadakan Thoriqoh at-Tijaniyah?	
2	3)	Menurut bapak bagaimana tentang hubungan thoriqoh dengan akhlak?	
	4)	Apa peran Thoriqoh at-Tijaniyah dalam membentuk akhlak seseorang?	
	5)	Bagaimana dampak dari Thoriqoh at-Tijaniyah kepada akhlak santri?	

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Lokasi Wawancara : Ndalem Kyai Zulfan

Waktu Pelaksanaan : 18.10

Narasumber : Kyai Zulfan Syahansyah

NO	Pertanyaan	Deskripsi	Coding
1	Bagaimana pelaksanaan amalan Thoriqoh at-Tijaniyah yang ada di pondok pesantren Al Munawwariyyah?	Kewajiban Thoriqoh Tijani secara khusus melaksanakan wirid Lazimah dan Wadzifah, Lazimah dilakukan pagi dan sore, sedangkan wadzifah satu kali yang berisikan takhalli, tahalli, tajalli. Takhalli adalah upaya membersihkan diri dengan beristighfar, yang dalam wirid dilakukan sebanyak 100 kali, sebagaimana kita sebagai manusia mahallul khata' wa nisyah' tidak boleh ada manusia yang mengklaim bahwa dirinya tidak pernah salah yang justru akan bias dari pemikiran sombong, maka diwajibkan untuk beristighfar. Tahalli artinya menghiasi diri dengan membaca sholawat, bebas menggunakan sholawat apa saja tetapi yang lebih utama menggunakan Sholawat Fatih dan juga dibaca sebanyak 100 kali. Tajalli adalah menyebut lafadz hailallah sebanyak 100 kali juga. Selanjutnya yakni wirid wadzifah yang inti bacaannya sama sebagaimana lazimah, tetapi pada bacaan istighfar ada tambahan bacaan dan dibaca sebanyak 30 kali, yang kemudian dilanjut dengan sholawat yang wajib menggunakan Sholawat Fatih, yang merupakan ciri khas dari	ZS. RM01.01

		thoriqoh Tijani dibaca sebanyak 50 kali, disambung dengan bacaan hailalah sebanyak 100 kali, dan tambahan 12 kali bacaan sholawat Jauharotul Kamal. Adapun secara umum, yakni semua ajaran-ajaran syariat harus diutamakan, sebagai murid Tijani jangan menyepelekan amalan lainnya yang memang syariat	
2	Apakah santri juga ada yang mengikuti kajian-kajian yang diadakan Thoriqoh at-Tijaniyah?	Secara khusus santri tidak diajarkan fiqhul Tijaniyah yang merupakan tata cara pengamalan Thoriqoh Tijani, tidak dibai'at langsung. Tetapi semua santri diajarkan amaliyah dan secara khusus sudah mendapatkan ijazah untuk mengamalkan Shoilawat al-Fatih.	ZS.RM01.02
3	Menurut bapak bagaimana tentang hubungan thoriqoh dengan akhlak?	Ajaran Thoriqoh Tijani seluruhnya berdasarkan oleh apa-apa yang diajarkan Rasulullah di Al Quran dan hadits	ZS.RM01.03
4	Apa peran Thoriqoh at-Tijaniyah dalam membentuk akhlak seseorang?	Salah satu cara untuk menambah kekuatan rohaniyah dengan dzikir, maka diharapkan semakin tawadhunya hati dan ruhaniyah seseorang bisa berdampak kepada semakin tawadhunya jasmaniyah, tingkah laku, dan perkataan seseorang	ZS.RM02.04
5	Bagaimana dampak dari Thoriqoh at-Tijaniyah kepada akhlak santri?	Selain penerapan etika, birrul walidain juga ajaran syariat yang juga termasuk sebagai ajaran Tijaniyah, tidak ada gunanya wirid Tijaniyah rutin tetapi kepada orang tua tidak baik ya tidak benar	ZS.RM02.05

Lokasi Wawancara : Kantor depan Al-Munawwariyyah

Waktu Pelaksanaan : 13.20

Narasumber : Ust. M. Safroni

NO	Pertanyaan	Deskripsi	Coding
1	Mengapa bapak memilih tarekat at-Tijaniyah daripada tarekat lainnya?	Rasa keinginan dan keyainan dari dalam hati, di dukung oleh guru saat ijin, amaliah ringan (tidak memberatkan pengamalnya/mudah dijangkau) dengan fadhilah yang luar biasa	MS.RM01.01
2	Apa perbedaan yang bapak rasakan sebelum dan setelah mengikuti tarekat at-Tijaniyah ini?	Lebih ada rasa kemantaban dalam melakukan wirid, lebih mendisiplinkan diri, lebih tenang dalam memutuskan sesuatu, lebih berprinsip	MS.RM01.02
3	Bagaimana pelaksanaan amalan tarekat at-Tijaniyah yang ada di pondok pesantren Al Munawwariyyah?	<ul style="list-style-type: none"> - Wirid lazim - Wirid wadzifah - Wirid hailallah ba'da ashri yaumil jum'ah 	MS.RM01.03
4	Menurut bapak bagaimana tentang hubungan tarekat dengan akhlak?	Tarekat at-Tijani adalah thariqotul hubb (tarekat yang mengedepankan kasih sayang), terlebih kaitannya dengan birrul walidain, satu hal yang wajib menanamkan rasa cinta	MS.RM02.04
5	Apa peran tarekat at-Tijaniyah dalam membentuk akhlak seseorang?	Dalam kesehariannya berdampak langsung kepada rendah diri (tawadhu), saling menghormati, menjalin rasa kasih sayang kepada sesama, membentuk pribadi yang berakhlak kepada orang yang lebih tua. Tercermin dari Kyai Maftuh yang begitu menghormati guru-guru beliau, bahkan anak dari guru beliau dan juga guru dari putra putri beliau, menyayangi anak kecil, terhadap lingkungan juga, dispilin, kebersihan diri dan	MS.RM02.05

		lingkungan, seperti sampah yang tidak segera di bersihkan, kertas-kertas yang berceceran, berceceran ketika makan, sampai Kyai menjelaskan bahwa satu nasi yang tersia-siakan akan mengundang rezeki yang lain untuk menjauhi orang yang menyia-nyiakan makanan.	
--	--	--	--

Lokasi Wawancara : Rumah ustadz Masykuri

Waktu Pelaksanaan : 08.10

Narasumber : Ustadz Masykuri Ahmad

NO	Pertanyaan	Deskripsi	Coding
1	Sejak kapan bapak mengikuti Thoriqoh at-Tijaniyah?	Tahun 2004 di Al-Munawwariyyah,	MA.RM01.01
2	Mengapa bapak memilih dan apa harapan setelah mengikuti Thoriqoh at-Tijaniyah?	Pada dasarnya thoriqoh apa saja bertujuan untuk membentengi iman dan islam, yang mana perlu dibentengi agar iman dan islam bisa tetap istiqomah berada di dalam hati seseorang	MA.RM01.02
3	Menurut bapak bagaimana tentang hubungan thoriqoh dengan akhlak?	Kita belum masuk Thoriqoh pun dianjurkan untuk berakhlak yang baik, apalagi ketika sudah masuk Thoriqoh akhlak nya harus lebih mulia dari sebelum mengikuti thoriqoh, yang dalam thoriqoh yang ditonjolkan yakni masalah akhlak	MA.RM01.03
4	Apa peran Thoriqoh at-Tijaniyah dalam membentuk akhlak seseorang?	Sangat mengutamakan akhlak, sampai Syekh Ahmad at-Tijani mengatakan tidak akan dianggap murid ketika seorang ikhwan Tijani yang tidak memiliki akhlak yang baik, harus berakhlak baik dhohir dan batin, selalu husnudzon.	MA.RM02.04

5	Bagaimana dampak dari Thoriqoh at-Tijaniyah kepada akhlak santri?	Dampak dari mengikuti minimal setiap jum'at, silaturahmi dapat terwujud kepada sesama santri, pengasuh kamar, mentarbiyah santri membiasakan membaca kalimat thoyyibah, sehingga ketika sudah terbiasa dalam kesehariannya pun juga menjadi lebih baik dalam bertutur kata	MA.RM02.05
---	---	--	-------------------

Lokasi Wawancara : Kantor depan Al-Munawwariyyah

Waktu Pelaksanaan : 08.00

Narasumber : Bapak Saiful Anwar

NO	Pertanyaan	Deskripsi	Coding
1	Bagaimana pelaksanaan amalan Thoriqoh at-Tijaniyah yang ada di pondok pesantren Al Munawwariyyah?	Santri pun ketika masuk di pondok walaupun tidak ikut juga diajarkan wirid-wirid Tijani, dan tidak wajib atau tidak ada tuntutan untuk mengikuti thoriqoh	SA.RM01.01
2	Apakah santri juga ada yang mengikuti kajian-kajian yang diadakan Thoriqoh at-Tijaniyah?	Santri juga banyak ikut mengikuti kajian-kajian kitab mengenai Tijani.	SA.RM01.02
3	Menurut bapak bagaimana tentang hubungan thoriqoh dengan akhlak?	Thoriqoh Tijani memang mengutamakan akhlak, terlebih masalah adab kepada sesama <i>ikhwan</i> maupun tidak dan kepada guru.	SA.RM01.03
4	Apa peran Thoriqoh at-Tijaniyah dalam membentuk akhlak seseorang?	Banyak perbedaan yang nampak dari santri ketika sebelum dan sesudah mengenal Thoriqoh Tijani	SA.RM02.04

Lampiran 6**Dokumentasi Penelitian****Kantor depan Al-Munawwariyyah****Maqbaroh KH. M. Maftuh Sa'id sekaligus zawiyah Tijani**



Wawancara dengan Kyai Zulfan Syahansyah



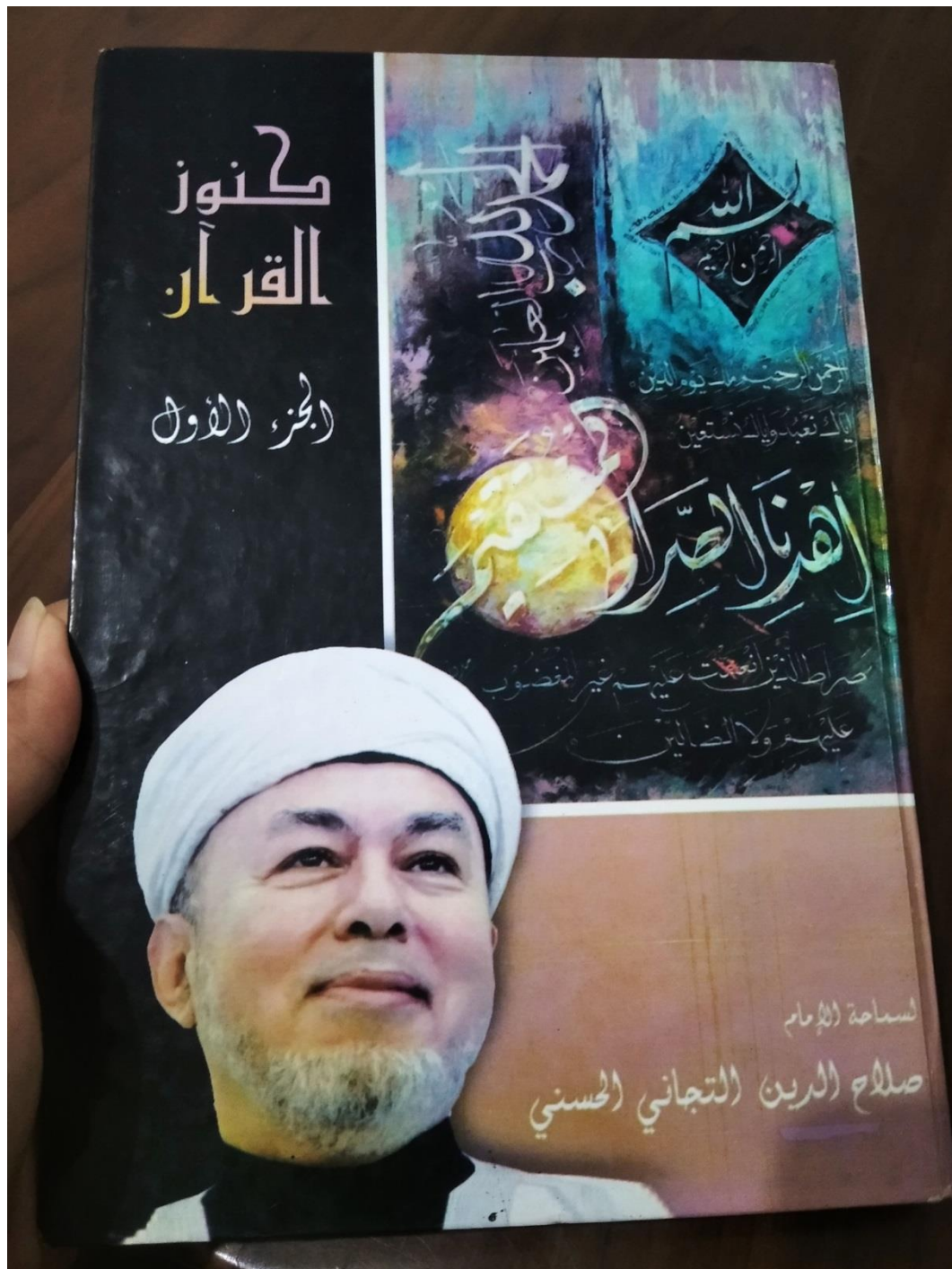
Wawancara dengan ustadz Masykuri Ahmad



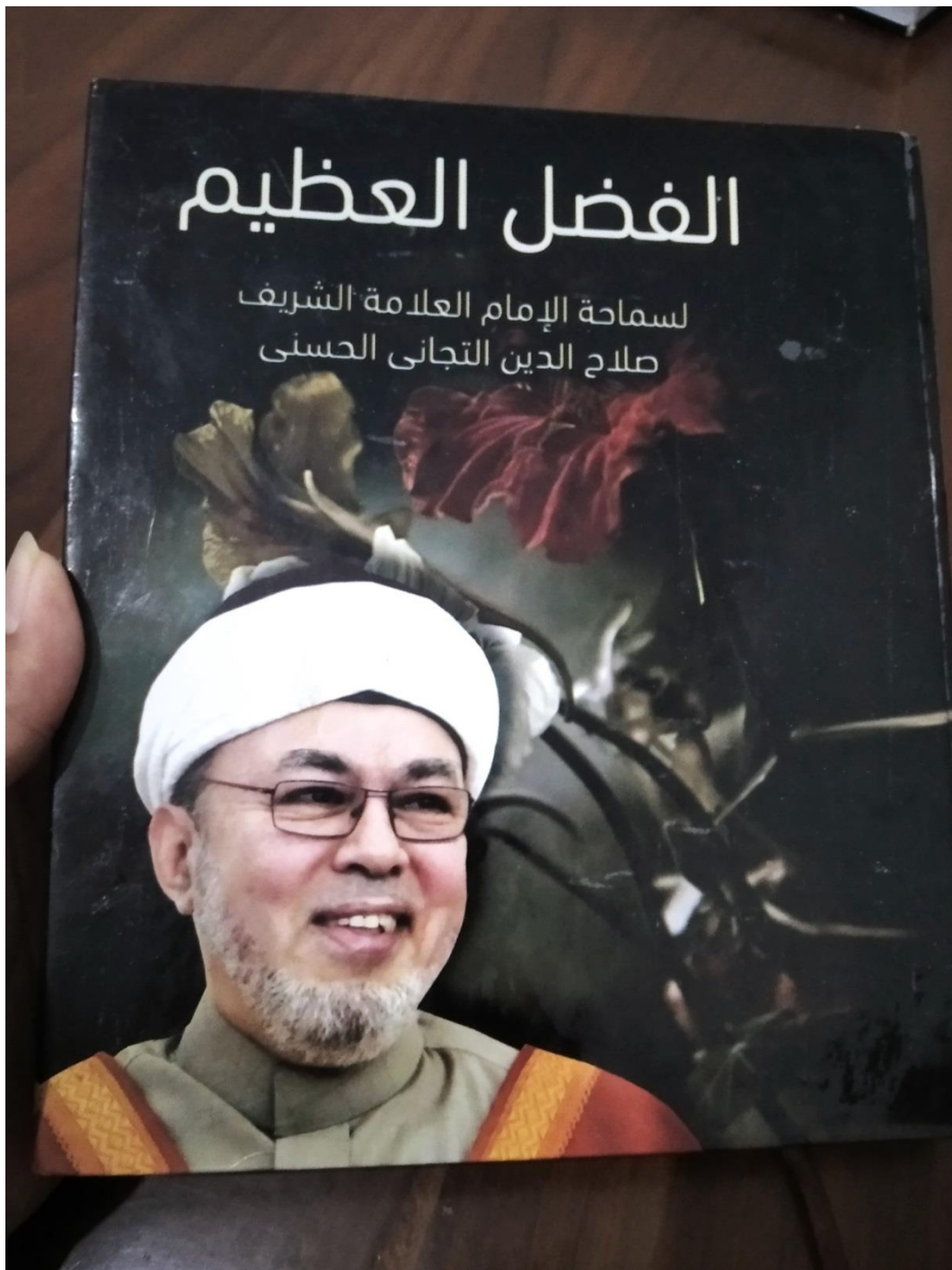
Wawancara dengan ustadz M. Safroni



Wawancara dengan bapak Saiful Anwar



Kitab *Kunuz Qur'an* karya Syekh Sholahuddin at-Tijani al-Husaini




Kitab *Fadhul Adhim* karya Syekh Sholahuddin at-Tijani al-Husaini

Lampiran 7

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

04/10/23 13.23

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
Website <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DESERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110078
 Nama : MUHAMMAD FATIHA SYIFA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURULIAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : RUMA MUBARAK, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pelaksanaan Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah Dalam Membentuk Akhlak Karimah Santri Al Munawwariyyah Sudimoro Bahlawang Kabupaten Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

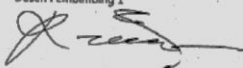
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	19 Juli 2022	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Dosen pembimbing meminta mahasiswa membuat naskah proposal dan dikonsultasikan	Genjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	09 Mei 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Perbaikan judul dikarenakan dirasa masih kurang tepat sehingga diperjelas mengenai apa yang akan diteliti, seperti objek dari penelitian yang akan diteliti	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	06 Juni 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Perbaikan kata dalam judul yang diajukan mahasiswa "Pelaksanaan Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah Dalam Mengembangkan Akhlak Karimah Santri Al Munawwariyyah", revisi pada kata 'mengembangkan' menjadi 'membentuk', melengkapi kata 'akhlak karimah' menjadi 'akhlak karimah', dan mencantumkan tempat dari penelitian. Mahasiswa juga diminta untuk memperbaiki penulisan referensi sesuai dengan buku pedoman penulisan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	26 Juli 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Mahasiswa diminta untuk menambahkan lagi deskripsi dari kajian teori, karena dirasa terlalu sedikit. Mahasiswa juga diminta untuk menerapkan susunan penulisan sesuai dengan pedoman penulisan, yakni dalam penomoran pada sub bab serta penggunaan huruf kapital, huruf tebal, dan huruf miring	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	31 Juli 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Mahasiswa menyerahkan revisi dan mendapatkan persetujuan dosen pembimbing untuk proposal diajukan ujian	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	16 Oktober 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Mahasiswa menyerahkan revisi hasil seminar proposal ke dosen pembimbing	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	20 Oktober 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Konsultasi BAB 4	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	14 November 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Mahasiswa diminta untuk mengubah ejaan pada kata "Ki" menjadi "Kyul" serta menghapuskan gelar pada nama narasumber	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	21 November 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Mahasiswa diminta untuk menghapus kata yang dianggap kurang efektif	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	24 November 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Konsultasi BAB 5	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	28 November 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Konsultasi abstrak	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	04 Desember 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Acc skripsi untuk diajukan	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi


04/10/23 13.23

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

RUMA MUBARAK, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,


Lampiran 8

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING



Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Muhamad Fatikhu Syifa'
Nim : 19110078
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pelaksanaan Amalan Thoriqoh at-Tijaniyah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Kabupaten Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 8 Desember 2023

[Signature]
Renny Afwadzi

Lampiran 9**BIODATA PENULIS**

Nama : Muhamad Fatikhu Syifa'
NIM ; 19110078
Tempat/Tanggal Lahir : Tuban/2 Juli 2001
Alamat : Jl. Melati Utara no. 12 RT.01/RW.01 Kec. Lowokwaru
Malang
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FITK
No. HP : 082338941065
Email : fatikhusyifak007@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK PIG
2. MIN 1 Malang
3. SMP Al-Munawwariyyah
4. SMK Al-Munawwariyyah

Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah
2. Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly